

**NILAI ALTRUISME DALAM SERIAL ANIMASI *TAYO THE LITTLE BUS* DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
BAGI SISWA SD DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI



OLEH

LILEH LINGGARRANI

NIM. 210617201

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
AGUSTUS 2021**

ABSTRAK

Linggarrani, Lileh. 2021. *Nilai Altruisme dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Lukman Hakim, M.Pd..

Kata Kunci: Nilai altruisme, *Tayo the Little Bus*, Pendidikan karakter peduli sosial

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menimbulkan gaya hidup seseorang yang tidak lepas dari peralatan elektronik. Berkembangnya teknologi ini tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif bagi penggunaannya termasuk anak-anak. Berbagai pengaruh negatif teknologi terhadap anak antara lain kecanduan bermain *game*, waktu tidur terganggu, kesulitan konsentrasi, mengganggu perkembangan fisik anak, serta menyebabkan terganggunya perkembangan bahasa anak. Selain itu, penggunaan *gadget* yang berlebihan juga dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosi anak. Perilaku yang muncul diakibatkan *gadget* ini misalnya egois, emosi tidak stabil, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan cenderung bersikap agresif. Salah satu cara mengatasi hal tersebut yaitu melalui pendidikan karakter. Nilai karakter dapat ditanamkan pada anak melalui pembelajaran di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengarkan nilai-nilai karakter yaitu film. Biasanya film yang disukai anak usia sekolah dasar adalah film animasi. Berdasarkan pengamatan awal peneliti film animasi Tayo the Little Bus banyak memuat nilai-nilai altruisme yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*, dan menjelaskan relevansi nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* terhadap pendidikan karakter peduli sosial siswa sekolah dasar di era digital.

Data penelitian ini disusun menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film animasi Tayo the Little Bus dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumenter atau *literer* dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi Tayo the Little Bus adalah rela berkorban, suka menolong, senang berbagi, saling bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa empati, dan penuh kasih sayang. Relevansi nilai altruisme dalam serial animasi Tayo the Little Bus dengan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari segi indikator. Beberapa indikator karakter peduli sosial yang memiliki keterkaitan dengan nilai altruisme dalam serial animasi Tayo the Little Bus yaitu: berempati pada sesama, menolong orang lain, mampu bekerja sama, berbagi dengan orang lain, menyayangi manusia dan makhluk lain, dan berkorban untuk orang lain

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lileh Linggarrani
NIM : 210617201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Altruisme dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

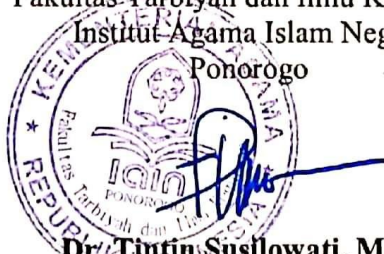


Ponorogo, 25 Oktober 2021

Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Tintin Suslowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lileh Linggarrani
NIM : 210617201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Altruisme dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 9 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIR.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Lileh Linggarrani
NIM : 210617201
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai Altruisme dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan


Lileh Linggarrani
NIM. 210617201

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lileh Linggarrani
NIM : 210617201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Altruisme dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Lileh Linggarrani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi serba digital saat ini semakin pesat. Teknologi digital memberikan banyak manfaat termasuk dunia pendidikan, misalnya membantu proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat juga digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa.¹ Namun dibalik berbagai kemudahan dan manfaat perkembangan teknologi dapat pula memberikan dampak negatif bagi penggunanya termasuk anak-anak.

Dampak negatif dari penggunaan *gadget* dapat mengganggu tumbuh kembang anak jika tidak mendapat arahan yang tepat dari orang tua. Berbagai kasus yang terjadi tentang pengaruh negatif teknologi digital terhadap anak, antara lain kecanduan *game*, waktu tidur anak terganggu, kesulitan konsentrasi, mengganggu perkembangan fisik anak, serta dapat menyebabkan terganggunya perkembangan bahasa anak.²

Penggunaan *gadget* yang berlebihan berdampak juga pada perkembangan sosial dan emosi anak. Perilaku yang muncul diakibatkan *gadget* ini antara lain mementingkan diri sendiri, emosi tidak stabil, kontrol diri yang kurang, mudah putus asa, dan lebih memilih bermain *gadget* daripada bermain dengan temannya.³

Menyimak berbagai fenomena yang terjadi, tampak terjadi kemerosotan karakter pada siswa sekolah dasar. Dilansir dari liputan6.com, seorang anak yang duduk di bangku kelas 5 SD mengalami tindak pengeroyokan yang dilakukan oleh puluhan siswa dari SD lain di wilayah Pondok Kopi, Jakarta. Korban mengalami luka memar di bagian wajah dan dada

¹ Wawan Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya" (Seminar Nasional Pendidikan, 2017), 1.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Mendidik Anak di Era Digital* (Jakarta, 2019), 8.

³ Eka Damayanti, Arifuddin Ahmad, dan Ardias Bara, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 4 (2020): 14.

akibat hantaman para pelaku. Pengeroyokan ini diduga dipicu saling ejek di media sosial.⁴ Fenomena lain dilansir dari detiknews.com, terjadi tawuran yang melibatkan siswa SD di kabupaten Sukabumi. Rentetan kronologi terkait peristiwa tawuran dipicu oleh pencoretan tulisan vandalisme SDN N oleh SDN P. Peristiwa tersebut melibatkan puluhan anak dari kedua SD dengan membawa celurit, gir, dan samurai.⁵

Fenomena yang sering kita jumpai berasal dari keluarga, anak sengaja dibiarkan bermain *gadget* oleh orang tua agar orang tua lebih leluasa dalam beraktivitas tanpa diganggu oleh anak. Akibatnya anak menjadi malas belajar, tidak mau menuruti perkataan orang tua, suka menyendiri, mudah emosi jika ada yang mengganggunya bermain *gadget*.

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa siswa SD cenderung masih egois, belum bisa mengontrol emosi dan melampiaskan emosinya pada orang lain tanpa rasa belas kasihan. Salah satu faktor penyebabnya yaitu penggunaan *gadget* yang kurang tepat dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Anak yang kecanduan *gadget* akan cenderung menarik diri dari lingkungan dan tidak peduli dengan orang lain karena sudah asyik dengan dunia maya. Untuk menumbuhkan empati dan rasa peduli pada siswa terhadap orang lain dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai altruisme.

Perilaku altruisme merupakan kebalikan dari sikap egois yang artinya lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Altruisme memiliki suatu pandangan yang menekankan kewajiban manusia untuk saling tolong menolong, penuh cinta kasih, dan pengabdian terhadap orang lain.⁶ Perilaku altruisme memiliki beberapa aspek yang harus dimiliki anak di era sekarang. Adapun aspek tersebut yaitu suka menolong, berempati, penuh kasih sayang, kerjasama, berbagi, tanggung jawab dan rela berkorban demi orang lain. Dengan demikian, nilai altruisme penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak usia SD.

⁴ (Online) “Saling Ejek di Medsos, Siswa Ini Dikeroyok 20 Murid SD di Pondok Kopi”, dalam <https://www.liputan6.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 18.20 WIB.

⁵ (Online) “Aksi Bocah SD Tawuran Bawa Celurit Dipicu Coretan Vandalisme”, dalam <https://www.news.detik.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 19.11 WIB.

⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia, 2005), 41.

Salah satu cara untuk menanamkan nilai altruisme pada siswa yaitu melalui pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter, banyak nilai positif yang dapat dikembangkan pada anak termasuk nilai altruisme. Nilai altruisme dapat menumbuhkan karakter peduli sosial karena sama-sama didasari rasa empati dan kepedulian pada orang lain. Nilai altruisme ini dapat diajarkan sejak dini oleh guru, orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat didapatkan melalui pembelajaran di sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, buku, karya sastra dan lain-lain.

Salah satu karya sastra yang memuat nilai-nilai karakter adalah film. Film merupakan salah satu media komunikasi yang efektif dan kondusif yang di dalamnya tersirat nilai-nilai karakter yang dapat dipahami oleh penonton.⁷ Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Mengajarkan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami siswa karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dijadikan pembelajaran.

Film yang biasa digemari anak-anak adalah film animasi karena menyajikan visual yang menarik dan sesuai dengan usia anak SD yang suka berimajinasi. Salah satu film animasi yang cocok untuk siswa sekolah dasar yaitu serial animasi *Tayo the Little Bus*. Serial animasi ini berasal dari korea selatan yang diproduksi oleh Iconix Entertainment dan *Educational Broadcasting System*. *Tayo the Little Bus* menceritakan tentang aktivitas dari empat bis kecil dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Empat tokoh tersebut bernama Tayo sebagai tokoh utama dan mempunyai tiga teman lainnya yaitu Rogi, Lani, dan Gani. Selain keempat bis kecil ini, terdapat karakter lain yang berwujud mobil maupun manusia.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, serial animasi *Tayo the Little Bus* memuat nilai altruisme diantaranya menampilkan sikap suka menolong, berempati pada sesama, bertanggung jawab, penuh kasih sayang, suka bekerja sama, suka berbagi dan lebih mementingkan kepentingan orang lain.

⁷ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring," *Jurnal E-Komunikasi* 3 (2015): 6.

Serial animasi ini sangat layak dijadikan sebagai bahan tontonan anak sekolah dasar terutama untuk kelas rendah karena selain menampilkan perilaku-perilaku altruisme juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Keunggulan lain dari animasi ini yaitu dapat diakses di *channel* Youtube Tayo Bis Kecil, terdapat versi *dubbing* bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami anak, memiliki banyak seri sehingga anak tidak mudah bosan, dan banyak menampilkan nilai-nilai positif lain yang patut dicontoh oleh anak. Selain itu, alasan peneliti lebih memilih untuk meneliti serial animasi *Tayo the Little Bus* ini dibandingkan dengan film animasi lokal karena masih jarang yang meneliti.

Penelitian ini penting dilakukan karena (1) Merosotnya moral siswa SD yang semakin memprihatinkan, (2) Nilai altruisme penting ditanamkan pada siswa usia SD untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa, dan (3) Serial animasi *Tayo the Little Bus* merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok untuk menanamkan nilai altruisme pada siswa usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang isi serial animasi *Tayo the Little Bus* yang berkaitan dengan nilai altruisme dan keterkaitannya dengan pendidikan karakter peduli sosial siswa, yang ingin dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Nilai Altruisme dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah nilai-nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*?
2. Bagaimana relevansi nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* terhadap pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa SD di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* terhadap pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa SD di era digital.

D. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan moral yang dikemas secara menarik sehingga bukan hanya sebagai tontonan tetapi juga sebagai pembelajaran.
 - b. Memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penanaman nilai altruisme yang terkandung dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* pada siswa SD.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* serta relevansinya dengan pendidikan karakter peduli sosial siswa SD.

- b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada orang tua siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui media yang dekat dengan siswa yaitu film.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*, serta dapat mengetahui relevansinya terhadap pendidikan karakter peduli sosial siswa SD di era digital. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan peneliti, maka ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sonna Tricia Maharani Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta dengan judul “*Representasi Nilai-Nilai Altruisme pada Film Nasional Karya Gareth Evans*”. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan teknik analisis data semiotika model Roland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat tujuh bentuk nilai-nilai altruisme yaitu bentuk kasih sayang, bentuk kerjasama, meluangkan waktu, merendahkan ego, rela berkorban, kedermawanan, dan tanggung jawab.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini film Berandal karya Gareth Evans, sedangkan peneliti film animasi *Tayo the Little Bus*. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti terletak pada objek penelitian, yaitu nilai altruisme.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Solekah dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adab Alim Wa Al-Muta'allim Karangan Syaikh Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Digital*”. Penelitian yang dilakukan oleh Solekah menggunakan pendekatan *literer* dengan jenis penelitian kajian

⁸ Sonna Tricia Maharani, “Representasi Nilai-Nilai Altruisme Pada Film Nasional Karya Gareth Evans” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2017), 19.

kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode pustaka dan teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.⁹

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Adab Alim Wa Al-Muta'allim* karangan Syaikh Hasyim Asy'ari yaitu adab seorang pelajar terhadap diri sendiri (membersihkan hati dari akhlak tercela), adab terhadap pendidik (patuh dan bertata krama terpuji kepada pendidik), dan adab sebagai pendidik (bersikap *muraqabah* kepada Allah Swt, tidak membeda-bedakan pandangan terhadap muridnya, dan bersikap kasih sayang, bersifat jujur dan terbuka). Nilai pendidikan akhlak tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan karakter yaitu karakter rasa ingin tahu, disiplin, religius, toleransi dan tanggung jawab.

Terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Solekah. Perbedaan tersebut yaitu pada subjek penelitian dan objek penelitian. Solekah meneliti nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Adab Alim Wa Al-Muta'allim* karangan Syaikh Hasyim Asy'ari, sedangkan peneliti akan meneliti nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mempunyai relevansi dengan pendidikan karakter di era digital. Selain itu jenis penelitian yang digunakan pun sama-sama penelitian kepustakaan (*library research*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rasyidah dengan judul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan survei kepustakaan.¹⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial

⁹ Siti Solekah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Adab Alim Wa Al-Muta'allim* Karangan Syaikh Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Digital" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 10.

¹⁰ Siti Rasyidah, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus*" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2018), 13.

animasi *Tayo the Little Bus* yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Rasyidah yaitu pada objek penelitian. Rasyidah meneliti nilai pendidikan karakter, sedangkan peneliti akan meneliti nilai altruisme. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti serial animasi *Tayo the Little Bus* namun episode yang diteliti berbeda. Selain itu jenis penelitian yang digunakan pun sama-sama penelitian kepustakaan (*library research*).

Keempat, penelitian Anggi Chairiah dengan judul “*Aspek Edukasi dalam Tayangan Serial Kartun Tayo the Little Bus di RTV (Studi Semiotika dalam Film Tayo the Little Bus)*”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan analisis isi menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Memaparkan bahwa serial animasi ini bercerita tentang aktivitas dari empat bis kecil yang menjalankan kegiatan sehari-hari di jalan raya. Hasil analisis nilai edukasi dalam penelitian Chairiah diantaranya pelajaran bagaimana untuk bertanggung jawab, saling membantu, disiplin, dan taat pada aturan lalu lintas yang dikemas secara menarik dengan riang, lucu, dan khas anak-anak.¹¹

Penelitian Chairiah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu sama-sama meneliti serial animasi *Tayo the Little Bus* dan menggunakan teknik analisis isi. Sedangkan perbedaannya terdapat objek penelitian, Chairiah meneliti aspek edukasi sedangkan peneliti akan meneliti nilai altruisme.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurfaraini Fitri dengan judul “*Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin dalam Film Aprivate War*”. Penelitian ini menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan. Objek penelitian ditelaah dengan menggunakan pendekatan semiotika. Berdasarkan hasil penelitian representasi altruisme

¹¹ Anggi Chairiah, “Aspek Edukasi dalam Tayangan Serial Kartun Tayo the Little Bus di RTV (Studi Semiotika dalam Film Tayo the Little Bus)” (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 40.

Marie Colvin yang terdapat dalam film *A Private War* yaitu empati, interpretasi, *social Responsibility*, inisiatif, dan rela berkorban.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini film *A Private War*, sedangkan peneliti film animasi *Tayo the Little Bus*. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti pada jenis penelitian dan objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dan objek penelitian yang diteliti yaitu terkait altruisme.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menelaah dan mengkaji sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, buku teks, makalah, laporan seminar, laporan penelitian, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah maupun lembaga.¹³ Penelitian ini disebut penelitian kepustakaan karena menghimpun data dari serial animasi *Tayo the Little Bus* serta berbagai literatur yang berkaitan dengan nilai altruisme dan pendidikan karakter peduli sosial di era digital.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah bahan pustaka yang menjadi pokok penelitian atau kajian utama.¹⁴

Objek penelitian ini adalah isi serial animasi *Tayo the Little Bus* musim ketiga episode 18 “Montir Terbaik”, 19 “Aku Ingin Anak Anjing”, 20 “Tanya Aku Apa Saja”, 21

¹² Nurfaraini Fitri, “Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin dalam Film *Aprivate War*” (Skripsi, Medan, Universitas Medan Area, 2020), 27.

¹³ *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), 55.

¹⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), 58.

“Bunganya Poco”, 23 “Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo”, dan 24 “Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo”.

- b. Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan dan mendukung data primer.¹⁵ Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang di peroleh selain dari serial animasi *Tayo the Little Bus*, seperti: buku dan jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu *literer* atau dokumenter. Adapun teknik dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyimak dan mencatat adegan dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* yang mengandung nilai-nilai altruisme. Untuk mendukung temuan data dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*, maka peneliti menggunakan dokumen-dokumen relevan yang meliputi buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan artikel.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data primer dan sekunder.

a. Data primer

- 1) Memutar episode serial animasi *Tayo the Little Bus* yang telah dipilih menjadi objek penelitian.
- 2) Mengamati dan mencatat isi film yang mengandung nilai altruisme.
- 3) Mengklasifikasikan hasil temuan data dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* berdasarkan indikator nilai altruisme.

b. Data sekunder

Mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan judul penelitian dari berbagai macam sumber pustaka.

¹⁵ Hamzah, 58.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap data atau informasi yang tertulis maupun tercetak dalam media massa.¹⁶ Teknik analisis isi bertujuan mengungkap berbagai informasi yang terdapat pada data yang disajikan didalam media maupun teks.¹⁷

Teknik analisis isi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui isi komunikasi dan informasi yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis isi nilai altruisme dalam beberapa episode serial animasi *Tayo the Little Bus* dan dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli sosial.

Peneliti menganalisis isi film dengan cara mengamati setiap adegan yang terdapat dalam animasi *Tayo the Little Bus*, kemudian mencatat dan menganalisis setiap adegan yang menunjukkan nilai altruisme dan direlevansikan dengan pendidikan karakter peduli sosial melalui bantuan buku, jurnal, atau dokumen lain yang terkait.

Menurut Miles dan Huberman, tahapan analisis dibagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁸ Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak relevan.¹⁹ Dalam kegiatan mereduksi data ini peneliti mengamati dan menganalisis isi film animasi *Tayo the Little Bus* serta memfokuskan data pada indikator nilai altruisme.

¹⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 165.

¹⁷ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 86.

¹⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 163.

¹⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu mengklasifikasikan temuan data dalam animasi *Tayo the Little Bus* berdasarkan indikator nilai altruisme. Langkah selanjutnya merelevansikan nilai altruisme yang terdapat dalam animasi *Tayo the Little Bus* dengan pendidikan karakter peduli sosial. Peneliti menyajikan data sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah ditentukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan dari hasil analisis data. Kesimpulan yang dibuat perlu melalui proses verifikasi dengan cara mengecek kembali reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara bab satu dengan lainnya memiliki hubungan yang erat. Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Berisi kajian teori terkait nilai altruisme, film, pendidikan karakter di era digital, dan kepedulian sosial.

BAB III Paparan Data. Bab ini merupakan paparan data tentang gambaran umum serial animasi *Tayo the Little Bus* (profil serial animasi *Tayo the Little Bus*, tokoh dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*, dan sinopsis serial animasi *Tayo the Little Bus*) dan nilai-nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.

BAB IV Relevansi Nilai Altruisme dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus* Terhadap Pendidikan Karakter Peduli Sosial bagi Siswa SD di Era Digital. Bab ini membahas keterkaitan antara nilai altruisme dalam animasi *Tayo the Little Bus* dengan pendidikan karakter peduli sosial siswa sekolah dasar di era digital.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan penulis berkaitan dengan judul penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Altruisme

1. Pengertian Nilai

Kata “nilai” merupakan penerjemahan dari kata berbahasa Inggris *value*, yang berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* dapat dimaknai sebagai harga.¹ Nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki makna harga, taksiran atau angka.² Dapat diartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang selalu dipegang oleh seseorang sesuai dengan hati nuraninya. Pada dasarnya dalam setiap masyarakat memiliki nilai yang dipegang teguh dan dijunjung tinggi.

Nilai dapat dipahami dalam dua makna. Pertama dalam arti ekonomis, yakni berhubungan dengan harga atau kualitas suatu barang berwujud uang. Kedua, nilai merujuk pada suatu standar atau kriteria untuk menilai dan mengevaluasi.³ Sejalan dengan pendapat Clyde Kluckhohn yang menyebutkan bahwa nilai adalah standar yang mengatur suatu tindakan dalam waktu yang lama.⁴

Beberapa pengertian tentang nilai telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Rokeach yang dikutip Kamrani Busaeri, menyatakan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode khusus dari tindakan atau puncak keberadaan secara pribadi, sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.⁵

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Habib Thoha, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bukan fakta, bukan benda konkrit, tidak hanya persoalan benar dan salah

¹ Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 42.

² Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), 264.

³ M. Habib Thoha, *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam* (Semarang: IAIN Walisongo Press, 1996), 22.

⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 4.

⁵ Kamrani Busaeri, *Antopologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2003), 70.

melainkan tentang penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki atau disenangi dan tidak disenangi.⁶

Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring berubahnya barang. Dalam pendapat lain, nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang dapat diukur oleh tradisi, agama, moral, etika, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁷

Dalam pengertian lain, nilai merupakan satu prinsip yang memberikan suatu ukuran atau standar untuk membuat pilihan dan penilaian mengenai tindakan dalam sebuah masyarakat. Pengertian lain menyebutkan nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia.⁸ Dalam kehidupan sehari-hari nilai termasuk sesuatu yang sangat berharga, menunjukkan kualitas, bermutu, dan berguna bagi manusia.⁹

Dari beberapa pendapat dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu tindakan atau konsep abstrak di dalam diri manusia mengenai hal yang dianggap baik dan buruk sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.

2. Ciri-ciri Nilai

Menurut Bambang Daroeso, nilai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat abstrak dan ada dalam diri manusia. Nilai yang abstrak tidak dapat dilihat dengan panca indera. Sesuatu yang dapat diamati hanya objek yang bernilai.
- b. Bersifat normatif, yakni nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan yang ideal. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma yang digunakan sebagai landasan dalam berperilaku.

⁶ Thoha, *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam*, 60.

⁷ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

⁸ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, 4.

⁹ Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 14.

- c. Nilai dapat berfungsi sebagai motivator atau daya dorong bagi manusia. Seseorang akan bertindak dengan dorongan dan didasarkan nilai yang diyakininya.¹⁰

3. Pengertian Nilai Altruisme

Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda terhadap perilaku prososial dan perilaku altruistik. Perilaku altruistik merupakan bagian dari perilaku prososial. Perbedaan dari keduanya yaitu pada perilaku prososial, pelaku memiliki tujuan yang ingin dicapai ketika melakukan suatu kebaikan, sedangkan pada perilaku altruistik pelaku tidak mengharapkan adanya balasan.¹¹

Istilah altruisme pertama kali digunakan oleh Auguste Comte, seorang filsuf asal Prancis. Altruisme merupakan istilah yang diambil dari bahasa Spanyol *altrui* yang artinya orang lain. Dalam bahasa Latin altruisme berasal dari kata *alter* yang mempunyai arti yang lain atau lain.¹² Sedangkan dalam bahasa Inggris altruisme disebut *altruism* yang berarti mementingkan kepentingan orang lain. Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa altruisme memiliki arti suatu pandangan yang menekankan kewajiban manusia untuk saling menolong, memberikan rasa cinta, dan pengabdian terhadap orang lain.¹³ Orang yang mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri disebut altruis. Sedangkan sifat yang mengutamakan kepentingan orang lain disebut altruistik/altruistik.¹⁴

Menurut Baston yang dikutip Arifin, altruisme adalah respon yang dapat menimbulkan *positive feeling* seperti empati. Seorang altruis memiliki motivasi atau keinginan untuk selalu memberikan pertolongan kepada orang lain. Motivasi altruistik muncul karena ada alasan internal yang menimbulkan *positive feeling* sehingga memunculkan tindakan untuk menolong orang.¹⁵ Pendapat lain dikemukakan oleh Walstern dan Piliavin menyatakan bahwa perilaku altruistik adalah perilaku menolong

¹⁰ Moh. Gufon, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 107.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 131.

¹² Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer* (Suarabaya: Serba Jaya, 2010), 22.

¹³ Bagus, *Kamus Filsafat*, 41.

¹⁴ Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, 22.

¹⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 278.

orang lain yang muncul bukan karena adanya kewajiban atau tekanan, melainkan bersifat sukarela meskipun tidak ada imbalan yang diterima.¹⁶

Menurut Arifin, altruisme adalah pertolongan yang diberikan secara ikhlas, tulus, dan murni dari si penolong kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun. Tindakan ini dilakukan pada individu maupun kelompok-kelompok yang membutuhkan bantuan.¹⁷ Sejalan dengan pendapat David O. Sears yang mengartikan bahwa altruisme adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk memberikan pertolongan pada orang lain tanpa mengaharap balasan apapun, kecuali telah memberikan kebaikan.¹⁸ Tindakan altruisme tidak hanya sekedar menolong. Myers menyimpulkan bahwa seseorang akan mudah bertindak altruistik apabila memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan pendapat yang menyatakan bahwa altruisme adalah respon yang menunjukkan keinginan untuk selalu memberikan pertolongan pada orang lain.

4. Aspek-Aspek Perilaku Altruisme

Altruisme tidak dapat diukur menggunakan angka, namun dapat dianalisis melalui perbuatan-perbuatan yang tampak. Aspek-aspek altruisme ini dapat dijadikan alat ukur untuk mendekteksi seberapa besar tingkat altruisme seseorang.

Hal-hal yang termasuk aspek altruisme menurut Mussen dalam kutipan Dayakisni dan Hudaniyah adalah sebagai berikut:

- a. Menolong (*helping*). Menolong merupakan kesediaan untuk memberikan pertolongan pada orang lain yang mengalami kesulitan. Menolong orang lain dapat dilakukan

¹⁶ Taufik, *Empati: pendekatan psikologi sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 133.

¹⁷ Arifin, *Psikologi Sosial*, 280.

¹⁸ Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islam* (Jakarta: PT Refika Aditama, 2008), 34.

¹⁹ Arifin, *Psikologi Sosial*, 280.

dengan meringankan beban fisik maupun psikologis. Pertolongan yang diberikan dapat berupa jasa atau materi sesuai yang dibutuhkan orang lain.

- b. Berbagi (*sharing*). Berbagi berarti memberi sesuatu berupa barang, kisah, cerita, pengetahuan, uang, makanan, dan segala hal yang penting bagi hidup kita pada orang lain yang membutuhkan.
- c. Kerjasama (*cooperative*). Kerjasama merupakan kesediaan seseorang untuk ikut serta berpartisipasi atau membantu orang lain secara bersama-sama. Kerjasama dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama demi tercapainya tujuan bersama.
- d. Kejujuran (*honesty*). Jujur yaitu kesediaan untuk mengatakan sesuatu apa adanya sesuai apa yang terjadi dan tidak berbuat curang pada orang lain. Jujur adalah sikap yang mencerminkan ketulusan hati seseorang dalam mengungkapkan kebenaran.
- e. Berderma (*donating*). Berderma merupakan kesediaan seseorang untuk memberikan sebagian barang yang ia miliki secara sukarela pada orang yang membutuhkan. Seseorang yang tulus berderma akan memberikan bantuan pada siapapun yang membutuhkan tanpa pandang bulu dan tidak mengharapkan imbalan apapun.²⁰

Aspek altruisme menurut pendapat Cohen yang dikutip oleh Fuad Nahori diantaranya:

- a. Empati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Empati merupakan dasar perilaku baik yang dapat diwujudkan dalam beberapa sikap antara lain menolong orang lain, memahami perasaan orang lain, dan tidak egois.
- b. Keinginan memberi, yaitu memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
- c. Sukarela, yaitu tindakan yang dilakukan semata-mata untuk orang lain dan tidak memiliki keinginan untuk memperoleh imbalan.²¹

²⁰ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012), 175.

²¹ Nashori, *Psikologi Sosial Islam*, 36.

Menurut Baron dan Bryne perilaku altruisme dalam diri individu memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Empati

Perilaku altruistik akan muncul dengan adanya rasa empati dalam diri seseorang. Seorang altruisme merasa diri mereka paling bertanggung jawab, toleran, selalu menyesuaikan diri, bersifat sosial, dan termotivasi untuk membuat kesan baik.

b. Tanggung jawab sosial

Memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain, sehingga ketika orang lain membutuhkan bantuan orang tersebut merasa harus menolongnya.

c. Ego yang rendah

Seorang yang altruisme memiliki rasa egois yang rendah. Lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri.

d. Kontrol diri secara internal

Percaya bahwa mereka dapat memilih berperilaku yang meminimalkan kemungkinan buruk dan memaksimalkan hasil akhir yang baik. Seorang yang tidak memiliki kontrol diri internal cenderung memilih tidak menolong orang lain karena mereka percaya bahwa apa yang terjadi disekitar tidak ada hubungan dengannya.

e. Meyakini keadilan dunia

Mempunyai perspektif bahwa dunia tempat ia tinggal merupakan tempat yang adil dan percaya bahwa perilaku baik akan mendapat imbalan kebaikan dan perilaku yang buruk akan mendapat hukuman.²²

Adapun aspek perilaku Altruis menurut Emile Durkheim yaitu sebagai berikut:

a. Bersedia berkorban

b. Mempunyai rasa belas kasihan

²² Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005), 116.

- c. Tidak tegaan
- d. Menolong sesama tanpa pamrih
- e. Peka dan siap bertindak demi membantu sesama
- f. Penuh kasih sayang
- g. Murah hati.²³

Leeds yang dikutip oleh Taufik mengemukakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan altruisme apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu:

- a. Memberikan manfaat bagi orang yang ditolong atau bertujuan untuk kebaikan orang yang ditolong,
- b. Pertolongan yang dilakukan berproses dari rasa empati yang selanjutnya menimbulkan rasa ingin menolong, sehingga tindakan yang dilakukan bukan karena adanya paksaan.
- c. Hasil dari tindakannya bukan untuk kepentingan dirinya sendiri.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat kemiripan antara pendapat tokoh yang satu dengan tokoh lainnya. Peneliti menggabungkan aspek-aspek perilaku altruisme menurut Mussen, Baron dan Byrne, dan Emile Durkheim yaitu: (1) menolong; (2) berbagi; (3) kerjasama; (4) empati; (5) tanggung jawab sosial; (6) rela berkorban; dan (7) penuh kasih sayang.

5. Faktor-faktor Altruisme

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan altruisme. Menurut Sarwono faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor dari dalam individu (internal)

Pengaruh dalam diri individu sangat berperan dalam menumbuhkan perilaku altruisme. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme sebagai berikut:

²³ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 150.

²⁴ Taufik, *Empati: pendekatan psikologi sosial*, 133.

- 1) Suasana hati (*mood*). Seseorang lebih terdorong untuk menolong orang lain ketika suasana hatinya baik. Sementara orang yang memiliki emosi tidak stabil akan merasa kurang nyaman dengan tindakan altruisme.
 - 2) Tempat tinggal. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi tindakan altruisme seseorang. Masyarakat pedesaan cenderung lebih penolong daripada masyarakat perkotaan. Tingkat altruisme masyarakat perkotaan lebih rendah karena sibuk dengan beban tugas sehari-hari sehingga rasa peduli terhadap orang lain berkurang.
 - 3) Jenis kelamin. Menurut beberapa penelitian jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap kecenderungan melakukan tindakan altruisme. Laki-laki cenderung melakukan altruisme pada situasi darurat yang membahayakan. Sedangkan perempuan cenderung melakukan altruisme pada kondisi emosional, seperti merawat atau mengasuh.
 - 4) Sifat. Seorang pemaaf cenderung mudah menolong. Sedangkan orang yang memiliki *self monitoring* tinggi cenderung penolong dengan alasan akan mendapat penghargaan sosial.
 - 5) Pola asuh. Tindakan altruisme tidak terlepas dari peranan pola asuh orang tua. Pola asuh yang demokratis mendukung terbentuknya karakter anak tumbuh menjadi penolong.²⁵
- b. Faktor situasional (eksternal)

Pengaruh situasional merupakan pengaruh eksternal yang diperlukan sebagai motivasi untuk menimbulkan tindakan altruisme pada orang lain. Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi altruisme sebagai berikut:

- 1) *Modelling*. Sesuai dengan prinsip timbal balik dalam norma sosial, seorang yang menolong orang lain dapat memicu orang lain untuk ikut menolong. Kita

²⁵ Sarlito W. Sarwono dan Meinarno Eko A., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 134.

cenderung membutuhkan sosok panutan yang dapat dijadikan motivasi untuk melakukan kebaikan.

- 2) Atribusi terhadap korban. Seseorang akan termotivasi untuk menolong apabila mempunyai pemikiran bahwa apa yang terjadi pada korban diluar kendali korban.
- 3) Tekanan waktu. Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak peduli dengan sekitarnya, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinan untuk memperhatikan sekitar dan memberikan pertolongan ketika ada yang membutuhkannya.
- 4) Daya tarik. Seseorang mempunyai kecenderungan menolong orang lain yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Misalnya seseorang lebih memilih menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu daripada orang lain karena adanya kesamaan.
- 5) Kebutuhan korban. Rasa ingin menolong dapat muncul ketika mengetahui korban memang sangat butuh bantuan.
- 6) Lingkungan (*bystanders*). *Bystander* merupakan orang-orang yang ada di sekitar tempat kejadian mempengaruhi seseorang untuk memberi pertolongan dalam keadaan darurat. *Bystander* terjadi akibat adanya pengaruh orang lain yang dijadikan acuan untuk menginterpretasikan sebuah keputusan untuk menolong.²⁶

B. Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film memiliki dua pengertian. Pertama, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Kedua, film dapat diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.²⁷ Film merupakan karya

²⁶ Sarwono dan Eko A., 131.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 316.

sinematografi yang berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Secara umum film mempunyai empat fungsi yaitu (a) hiburan, (b) alat pendidikan, (c) sumber informasi, dan (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya bangsa.²⁸

Beberapa tokoh mendefinisikan film dengan berbagai macam pemikirannya. Menurut Baskin, film merupakan salah satu media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan unsur kesenian. Produksi film mengandalkan teknologi sebagai bahan baku.²⁹ Arsyad menyatakan bahwa film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan teknik editing, permainan kamera, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, pendidikan, dan dokumentasi.³⁰

Film merupakan dokumen yang terdiri dari gambar berisi cerita yang diiringi kata-kata dan musik. Ditengah kehidupan manusia dewasa ini film semakin penting dan setara dengan media lainnya. Dapat dikatakan hampir setiap orang menikmati film disela-sela kegiatannya.³¹ Sebuah film dapat menyajikan informasi, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, memaparkan proses, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap seseorang atau masyarakat.³² Film sangat berpengaruh dalam masyarakat melalui muatan pesan yang dikandungnya. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat kemudian diproyeksikan ke atas layar.³³

Dari pengertian yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Film adalah media komunikasi audio visual berisi cerita yang dapat memberikan pengaruh terhadap penontonnya melalui pesan atau makna yang terkandung di dalamnya.

²⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), 210.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 49.

³¹ Ashadi Siregar, *Manyingkap Media Penyiaran: Membaca Televisi, Melihat Radio* (Yogyakarta: LP3Y, 2001), 176.

³² Arsyad, *Media Pembelajaran*, 50.

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006), 127.

2. Fungsi Film

Film merupakan media hiburan yang berfungsi untuk menghibur penontonnya. Namun, fungsi film tidak hanya sekedar media hiburan saja. Menurut Wright yang dikutip oleh Trianton bahwa secara umum fungsi film dibagi menjadi empat, yaitu: (1) sumber informasi, (2) alat hiburan, (3) alat pendidikan, (4) Pencerminan nilai-nilai sosial dan budaya bangsa.³⁴

Film memiliki kemampuan menarik perhatian orang dan mengantar pesan secara unik, sehingga film dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan bagi para penontonnya. Oleh karena itu, film dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan atau edukasi.³⁵ Fungsi edukasi film dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan atau pesan-pesan pembelajaran.³⁶ Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film dokumenter atau film sejarah yang objektif dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara seimbang.³⁷

3. Manfaat Film

Para pendidik melirik manfaat film bagi pendidikan sejak awal ditemukan. Sekarang, film sebagai media pendidikan sudah sangat berkembang di nagara-negara maju. Sudah banyak perpustakaan film yang menyediakan film tentang segala macam topik dan bidang studi. Menurut Nasution, film memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Setiap siswa dapat belajar dari suatu film, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- b. Film sangat baik dalam menjelaskan suatu proses, bila perlu menggunakan “*slow motion*”.
- c. Dapat menambah menambah pengalaman siswa dari masa yang satu ke masa yang lain.

³⁴ Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, 13.

³⁵ Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring,” 6.

³⁶ Titin Yuniarin, *Media Pembelajaran* (Ciamis: IAID Ciamis, 2013), 70.

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 216.

- d. Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- e. Film dapat diulang-ulang apabila dirasa kurang jelas.³⁸

4. Jenis-jenis Film

Film telah berkembang dari masa ke masa seiring dengan kemajuan teknologi.

Effendy menyebutkan terdapat lima jenis film, yaitu:

a. Film dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata. Dalam film dokumenter setiap individu menggambarkan perasaannya, pengalamannya dengan apa adanya, tanpa persiapan, dan langsung pada kamera atau wawancara.³⁹

b. Film berita

Film ini berisi fakta dari peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita yang disajikan pada masyarakat harus benar-benar mengandung nilai berita, memiliki kriteria menarik dan penting. Film berita dapat langsung terekam dengan suara dan dapat juga bersifat bisu yang narasi beritanya dibacakan pembaca berita.⁴⁰

c. Film animasi

Film animasi atau film kartun diproduksi untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun dapat membuat penontonnya tertawa karena tingkah tokohnya. Namun ada juga yang dapat membuat iba karena penderitaan tokohnya. Tujuan utama pembuatan film animasi yaitu untuk menghibur penontonnya, tetapi film animasi juga

³⁸ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 104.

³⁹ Dio Pratama A, "Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *E-Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2014): 297.

⁴⁰ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 139.

dapat mengandung unsur pendidikan minimal dengan menceritakan tokoh baik dan tokoh jahat.⁴¹

d. Film cerita pendek

Film cerita pendek biasanya berdurasi kurang dari 60 menit. Film ini banyak dihasilkan oleh para pelajar, mahasiswa, atau orang menyukai film dan berlatih membuat film yang baik.

e. Film cerita panjang

Film panjang adalah film yang memiliki durasi cukup panjang untuk diputar sebagai film utama pada suatu acara pemutaran film. Durasi film cerita panjang lebih dari 60 menit, biasanya berdurasi antara 90 sampai 100 menit. Film jenis ini umumnya diputar di bioskop.⁴²

5. Film sebagai Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Media merupakan suatu wadah dari pesan yang ingin disalurkan oleh penyalur pesan pada sasaran yang dituju. Menurut Hamalik, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, minat, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.⁴³

Menurut Amura dalam Trianton, film merupakan salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran dengan fungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.⁴⁴

Jenis media dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat oleh panca indera. Jenis media ini biasanya digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Media visual

⁴¹ Ardianto, 140.

⁴² Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

⁴³ Rohmat, *Memelihara Kualitas Proses Belajar Mengajar Berbasis Media* (Yogyakarta: Grbang Media Aksara, 2016), 20.

⁴⁴ Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, 2.

terdiri dari media visual diam dan gerak. Media visual diam dapat berupa foto, grafik, bagan, poster, peta dan lain sebagainya. Sedangkan contoh media visual gerak yaitu gambar-gambar proyeksi yang bergerak seperti film bisu (film tanpa suara).

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audiktif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan siswa dalam mempelajari bahan ajar. Contoh media audio antara lain radio, tape recorder, telepon dan lain-lain.

c. Media Audio-Visual

Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan visual. Media ini dapat dilihat dan juga didengar oleh panca indera. Contoh media audio visual diantaranya televisi pendidikan, film bersuara, gambar bersuara, dan video yang sesuai dengan materi pelajaran.⁴⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan media audio visual yang dilihat dan juga didengar. Media film dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada siswa karena memiliki banyak kelebihan. dengan menggunakan media film dapat merangsang perhatian dan pikiran siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Kelebihan dan Kekurangan Film

a. Kelebihan film

Film merupakan media yang mempunyai pengaruh dalam pendidikan. Menurut Arsyad, film memiliki keuntungan antara lain:

- 1) Film dapat dijadikan pengganti alam sekitar dan menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat. Misalnya cara kerja jantung.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188.

- 2) Dapat memberikan dorongan, meningkatkan motivasi, dan menanamkan sikap atau segi-segi afektif lainnya.
- 3) Dapat menggambarkan suatu proses yang dapat disaksikan secara berulang-ulang. Misalnya, tata cara berwudhu.
- 4) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya apabila dilihat secara langsung.
- 5) Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan siswa didalam kelas.
- 6) Dapat menampilkan suatu proses yang memakan waktu lama menjadi beberapa menit saja.⁴⁶

b. Kekurangan film

Selain kelebihan di atas, film mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut: biaya pembuatan film mahal, film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, serta tidak semua siswa siswa mampu mengikuti semua informasi yang disampaikan dalam film.⁴⁷

C. Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan atau dalam bahasa Latin *educare* memiliki makna melatih. Pendidikan dapat diartikan proses memberikan pengaruh dengan berbagai cara yang bertujuan untuk membantu anak berkembang secara jasmani, akal, dan akhlaknya.⁴⁸ Secara filosofis, Socrates menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia kearah pengetahuan (*knowledge*), kearifan (*wisdom*), dan etika (*conduct*).⁴⁹

Pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar siswa secara aktif mengembangkan

⁴⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 49.

⁴⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 41.

⁴⁸ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Press, 2007), 10.

⁴⁹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Teterak. Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁰

Menurut Elmubarok, pendidikan merupakan proses menanamkan dan mengembangkan diri siswa tentang pengetahuan hidup dan sikap agar kelak dapat membedakan mana yang benar dan salah, yang baik dan buruk, sehingga keberadaannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.⁵¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menuju kedewasaan melalui latihan dan pengajaran. Proses ini, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tarbiyah yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal baik.⁵²

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, keluarga maupun masyarakat dalam untuk mempersiapkan siswa kearah kedewasaan agar tercipta manusia yang berpengetahuan, arif, dan beretika.

2. Pengertian Karakter

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan manusia satu dengan lainnya.⁵³ Menurut KBBI, istilah karakter berarti sifat-sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, atau watak.⁵⁴ Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan

⁵⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Departemen Agama RI, 2006), 5.

⁵¹ Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Teterak. Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, 3.

⁵² Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 69.

⁵³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

⁵⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 623.

berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkung keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁵

Menurut Yaumi, karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku dan kebiasaan baik. Karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan.⁵⁶

Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut serta menjadi pendorong bagaimana seseorang bersikap, bertindak, berbicara, dan merespon sesuatu. Menurut Ghozali, karakter lebih dekat dengan akhlak yang merupakan spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri individu.⁵⁷

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat diartikan bahwa karakter adalah kebiasaan atau ciri khas individu yang telah mendarah daging sehingga akan bertindak secara spontanitas tanpa berpikir lagi.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Gaffar, pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga melekat dalam kehidupan orang itu.⁵⁸ Selanjutnya, Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak

⁵⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁵⁶ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 9.

⁵⁷ Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Implikasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 38.

⁵⁸ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif ketika berada dalam masyarakat.⁵⁹

Menurut Screno, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara mengembangkan kepribadian positif, mendorong, dan memberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi.⁶⁰ Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan antara benar dan salah, namun lebih menanamkan kebiasaan positif sehingga siswa paham, mampu merasakan dan terbiasa melakukan hal-hal baik.⁶¹

Menurut Elkind dan Sweet sebagaimana dikutip oleh Gunawan, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami sesama manusia, peduli, dan memegang teguh nilai atau etika.⁶² Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya yaitu membentuk pribadi anak menjadi warga masyarakat yang baik. Adapun kriteria masyarakat yang baik secara umum adalah nilai-nilai sosial yang dipengaruhi budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni nilai luhur yang bersumber dari budaya Bangsa Indonesia.⁶³

Berdasarkan pembahasan diatas pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya-upaya yang disusun dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan lainnya. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui media keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah maupun media massa

⁵⁹ Kesuma, Triatna, dan Permana, 6.

⁶⁰ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

⁶¹ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 42.

⁶² Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 23.

⁶³ Gunawan, 24.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, sehat cakap, mandiri, kreatif, dan demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁴

Menurut Daryanto dan Darmiatun, pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar siswa agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun dan memperkuat perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai media meliputi keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan media massa.⁶⁵

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai pada siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Asmani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa secara utuh dan terpadu.⁶⁶ Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, berjiwa patriotik, berilmu, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁶⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan baik dari segi kognitif maupun afektif

⁶⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 57.

⁶⁵ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 45.

⁶⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 43.

⁶⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 30.

agar siswa mampu menghadapi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku terpuji.

5. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Nilai pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai karakter bangsa terdiri dari religius, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, kreatif, mandiri, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, disiplin, demokratis, cinta damai, dan rasa ingin tahu.⁶⁸ Nilai-nilai tersebut akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

a. Religius

Kata dasar religius yaitu religi yang berasal dari bahasa asing *religion* yang berarti agaman. Jalaluddin berpendapat bahwa agama mempunyai arti percaya pada Tuhan yang memiliki kekuatan di atas segalanya dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Wujud dari kepercayaan tersebut berupa sikap yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan pada Tuhan dan berperilaku sesuai aturan Tuhan.⁶⁹ Secara umum makna religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, bersikap toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷⁰

b. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerantia* yang berarti kelembutan hati, kelonggaran, kesabaran, dan keringanan. Dengan kata lain, toleransi adalah suatu sikap memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat

⁶⁸ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 47.

⁶⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

⁷⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 189.

meskipun berbeda pendapat.⁷¹ Pengertian yang lebih luas yaitu sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁷²

c. Kerja keras

Tidak ada keberhasilan yang dapat dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras melambangkan kegigihan dan keseriusan dalam mewujudkan cita-cita. Oleh karena itu, hidup yang dijalani dengan kerja keras akan memberikan nikmat yang semakin besar ketika mencapai kesuksesan.⁷³

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁷⁴ Kerja keras juga dapat didefinisikan sebagai semangat pantang menyerah disertai keyakinan kuat untuk mencapai suatu impian.⁷⁵

d. Semangat kebangsaan

Menurut Daryanto dan Darmiatun, semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁷⁶

e. Cinta tanah air

Menurut cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku mencerminkan rasa bangga, peduli, setia, dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, bahasa, politik, ekonomi, dan sebagainya, sehingga tidak tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat

⁷¹ Muhammad Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban* (Malang: Madani Media, 2011), 5.

⁷² Fadlillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 189.

⁷³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 148.

⁷⁴ Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 42.

⁷⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 138.

⁷⁶ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 138.

merugikan bangsa sendiri.⁷⁷ Pengertian cinta tanah air secara singkat yaitu cara berpikir, berbuat, dan bersikap yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁷⁸

f. Menghargai prestasi

Prestasi merupakan dambaan setiap orang untuk mendapatkannya. Keberhasilan orang lain dapat dijadikan motivasi untuk mendapatkan keberhasilan yang sama pada waktu berikutnya. Dengan demikian menurut Yaumi, menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati serta mengakui keberhasilan orang lain.⁷⁹

g. Komunikatif/bersahabat

Bersahabat ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain. Orang yang bersahabat selalu menunjukkan keinginan besar untuk menyapa orang lain dengan bahasa yang sopan dan terkadang humoris pada orang sudah dikenal sejak lama. Karakter bersahabat dan komunikatif merupakan karakter yang mampu mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik dengan sesama tanpa memandang latar belakang suku, rasa, maupun agama.⁸⁰

h. Kreatif

Seseorang yang kreatif selalu unggul dalam setiap kesempatan ketika menampilkan hasil kreativitasnya, karena mampu menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu lakukan.⁸¹ Kreatif memiliki makna mampu menyelesaikan masalah secara kritis, inovatif, luwes, berani mengambil keputusan dengan cepat dan

⁷⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

⁷⁸ Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, dan Feni Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 20.

⁷⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 105.

⁸⁰ Yaumi, 107.

⁸¹ Yaumi, 95.

tepat, menampilkan sesuatu yang unik, ingin terus berubah, memiliki ide baru, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru⁸²

i. Mandiri

Seseorang yang mandiri artinya tidak tergantung pada orang lain ketika menghadapi masalah, tidak lari dari tanggung jawab, dan berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi masalahnya. Definisi mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.⁸³

j. Gemar membaca

Membaca dan menulis biasa disebut dengan istilah literasi. Kegiatan membaca merupakan roh pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan. Dapat dikatakan membaca adalah fondasi awal untuk mencerdaskan kehidupan manusia, mengembangkan sikap, perilaku dan mental spiritual. Dengan demikian yang dimaksud gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.⁸⁴

k. Peduli lingkungan

Definisi lingkungan dapat dilihat dari dua prespektif, yakni lingkungan hidup dan lingkungan benda (mati). Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang sama dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Peduli lingkungan disini dipahami sebagai sikap dan

⁸² Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

⁸³ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 98.

⁸⁴ Yaumi, 109.

tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁸⁵

l. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Mork setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni (1) memberikan empati; (2) membaca isyarat sosial; (3) mengontrol emosi; (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya.⁸⁶

m. Tanggung jawab

Secara sederhana, definisi tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain. Pengertian lain mendefinisikan tanggung jawab dengan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁷

n. Jujur

Kata jujur memiliki makna lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Pepatah kuno mengatakan “Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku, maka itu akan melebihi mahkota raja sekalipun”.⁸⁸ Jujur dalam perilaku sehari-hari dipandang sebagai kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.

⁸⁵ Yaumi, 111.

⁸⁶ Yaumi, 114.

⁸⁷ Yaumi, 114.

⁸⁸ Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 132.

Jujur merupakan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan.⁸⁹

Jujur adalah perilaku menyatakan apa adanya, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, terbuka, berani karena benar, tidak curang, dan dapat dipercaya.⁹⁰ Jujur merupakan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik terhadap dirinya sendiri atau pihak lain.

o. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin yang artinya belajar. Saat ini kata disiplin dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan agar dapat berperilaku tertib. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengendalian dan pengawasan.⁹¹ Pada intinya disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹²

p. Demokratis

Demokratis merupakan suatu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai dirinya dengan orang lain memiliki hak dan kewajiban yang sama. Sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga negara.⁹³

q. Cinta Damai

Istilah sikap cinta damai memiliki tiga kunci yaitu sikap, cinta, dan damai. Dengan demikian, sikap cinta damai dapat ditinjau dari asumsi dasar yaitu sikap,

⁸⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 87.

⁹⁰ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

⁹¹ Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 142.

⁹² Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 33.

⁹³ Gunawan, 34.

perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.⁹⁴

r. Rasa ingin tahu

Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mencari dan menyelidiki pemahaman tentang rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.⁹⁵ Menurut pandangan Aly dan Eny rasa ingin tahu mendorong manusia untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas berbagai persoalan yang muncul dalam pikirannya.⁹⁶ Pada intinya rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.⁹⁷

6. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Karakter tidak dapat terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Terdapat banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter anak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Naluri atau insting

Setiap perilaku manusia didasari oleh naluri (insting). Naluri merupakan pembawaan dari lahir yang mendasari perilaku seseorang tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Naluri dapat menjerumuskan manusia namun dapat pula mengangkat derajat manusia jika naluri tersebut disalurkan dengan baik sesuai tuntunan kebenaran.⁹⁸

⁹⁴ Fadlillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 205.

⁹⁵ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 30.

⁹⁶ Aly Abdullah dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiyah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.

⁹⁷ Fadlillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 205.

⁹⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 20.

2) Kehendak/kemauan

Kemauan merupakan salah satu kekuatan yang mendasari dan mendorong seseorang dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku. Sebuah kehendak dapat menjelma menjadi suatu niat baik dan buruk.⁹⁹

3) Suara batin atau suara hati

Suara hati adalah kekuatan yang sewaktu-waktu dapat memberikan isyarat (peringatan) jika tingkah laku seseorang berada diambang bahaya dan keburukan. Suara hati berfungsi memberi dorongan untuk melakukan perbuatan baik dan peringatan ketika perbuatan yang akan dilakukan berdampak buruk serta berusaha mencegahnya.¹⁰⁰

4) Keturunan

Arti keturunan disini yaitu sifat bawaan sejak lahir yang diturunkan orang tua kepada anaknya. Ada dua macam sifat yang diturunkan orang tua yaitu: (a) sifat jasmaniyah, yang merupakan kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya; (b) sifat ruhaniyah, yaitu lemah dan kuatnya naluri seseorang.¹⁰¹

5) Adat atau kebiasaan

Faktor kebiasaan memegang peran penting dalam membentuk dan membina karakter siswa. Yang dimaksud dengan kebiasaan yaitu perbuatan yang selalu dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan.¹⁰²

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, terdapat juga faktor eksternal (yang bersifat dari luar) diantaranya sebagai berikut.

⁹⁹ Gunawan, 20.

¹⁰⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 181.

¹⁰¹ Zubaedi, 181.

¹⁰² Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 20.

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan kualitas diri dalam segala aspek. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya seseorang tergantung pendidikannya.¹⁰³

2) Lingkungan

Lingkungan artinya suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, seperti tanah, udara, tumbuh-tumbuhan, dan pergaulan. Manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan selalu berhubungan dengan manusia lain atau alam sekitar. Setiap manusia pasti bergaul dengan sesama dan dalam pergaulan tersebut dapat mempengaruhi sifat, pikiran, dan tingkah laku.¹⁰⁴

7. Metode Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter memerlukan metode-metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara maksimal pada siswa. Beberapa metode yang ditawarkan oleh An-Nahlawi adalah sebagai berikut.

a. Metode keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya perbuatan (barang dan sebagainya) yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan memiliki arti hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Metode ini lebih efektif dan efisien untuk penanaman karakter siswa, karena pada umumnya anak cenderung meneladani (meniru) guru, orang tua, atau orang lain di sekitarnya. Siswa tidak hanya meniru hal-hal baik namun juga dapat meniru perbuatan buruk yang dilakukan orang lain.¹⁰⁵

b. Metode percakapan

Metode percakapan dapat dilakukan dengan melakukan tanya jawab silih berganti antara dua pihak atau lebih dan diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Proses

¹⁰³ Gunawan, 21.

¹⁰⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 182.

¹⁰⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 91.

dialog dapat memberikan dampak mendalam terhadap pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan penuh perhatian dan seksama.¹⁰⁶

c. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi sebuah kebiasaan. Inti pada pembiasaan ialah pengalaman yang dilakukan berulang-ulang. Menurut para pakar, metode kebiasaan ini sangat efektif untuk pembinaan karakter dan kepribadian anak.¹⁰⁷

d. Metode cerita

Menurut Fadlillah, metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa pada siswa. Cerita tersebut disampaikan dengan ungkapan, mimik wajah yang unik, dan tutur kata yang mampu menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.¹⁰⁸

8. Pendidikan Karakter di Era Digital

Era digital merupakan istilah kemunculan dunia digital, jaringan internet atau teknologi informasi. Teknologi digital secara umum dapat memberikan banyak manfaat, namun teknologi tidak pula terlepas dari dampak negatif. Keluarga sebagai orang terdekat siswa memiliki peran penting mengawasi dan membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi.¹⁰⁹ Pengasuhan digital atau *digital parenting* yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anaknya apabila gagap teknologi.
- b. Membatasi apa yang dapat diakses oleh anak ketika menggunakan internet.
- c. Memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak.

¹⁰⁶ Gunawan, 88.

¹⁰⁷ Gunawan, 93.

¹⁰⁸ Fadlillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 172.

¹⁰⁹ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Ar-Riyah* 2 (2018): 41.

- d. Mengawasi dan mengarahkan anak pada konten-konten positif.
- e. Memberikan pemahaman bersama akan dampak negatif dari internet atau gadget.
- f. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget.
- g. Secara tegas melarang anak jika menonton tontonan yang tidak pantas.
- h. Menjalinkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak.¹¹⁰

Teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif. Orang tua memiliki peran untuk mengarahkan anak agar lebih dominan mengambil manfaat positif dari teknologi yang berkembang saat ini. Dampak positif dari teknologi digital antara lain: (a) dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah, (b) sebagai sarana penyampaian informasi secara cepat, tepat, dan akurat, (c) dapat digunakan sebagai media hiburan, (d) inovasi pembelajaran semakin berkembang, (e) berkembangnya daya imajinasi anak, (f) munculnya metode pembelajaran baru, (g) dapat digunakan sebagai media pembelajaran.¹¹¹

Selain dampak positif di atas, teknologi digital dapat berdampak negatif antara lain: (a) anak kurang bersosialisasi, (b) konsentrasi belajar menurun, (c) dapat menyebabkan gangguan mata, (d) mudahnya mengakses video porno, (e) mudah menerima berita hoax, (f) radiasi teknologi digital membahayakan kesehatan otak.¹¹²

D. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Alma mengungkapkan bahwa makhluk sosial artinya hidup menyendiri namun sebagian besar hidupnya saling ketergantungan. Ketergantungan antarmanusia melahirkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama manusia yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan yang relatif.¹¹³

¹¹⁰ Yulia Palupi, *Digital Parenting sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata bagi Anak* (Yogyakarta: Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 49.

¹¹¹ Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," 46.

¹¹² Putri, 47.

¹¹³ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 201.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang artinya memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan. Makna peduli yang dimaksud ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan, serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan sekitar yang sedang kesusahan.¹¹⁴

Kemendiknas menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain.¹¹⁵ Hal ini selaras dengan pendapat Zamroni yang menyatakan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan seseorang yang selalu ingin memberi bantuan pada masyarakat yang membutuhkan.¹¹⁶ menurut Samani dan Hariyanti, peduli sosial adalah tindakan memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, tidak suka menyakiti orang lain, dan cinta damai dalam menghadapi masalah.¹¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan seseorang yang dilandasi rasa kasih sayang dan belas kasihan sehingga mendorongnya untuk selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain ketika sedang dalam kesulitan.

2. Indikator Peduli Sosial

Indikator merupakan penanda yang dapat dijadikan pedoman untuk memberikan penilaian. Di sekolah, indikator di tetapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Kemendiknas menyebutkan bahwa suatu kelas dapat dikatakan telah tertanam nilai peduli sosial yaitu apabila siswa menunjukkan indikator sebagai berikut:

- a. Berempati pada sesama, siswa dapat menunjukkan kepedulian mereka berupa tanggapan positif pada teman sekelasnya.
- b. Melakukan aksi sosial, siswa dapat melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain.

¹¹⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia, 2008), 1156.

¹¹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 29.

¹¹⁶ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), 170.

¹¹⁷ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

c. Menciptakan kerukunan, siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam kelas.¹¹⁸

Menurut Samani dan Hariyanto, indikator yang dapat mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu:

- a. Bertindak santun
- b. Memperlakukan orang lain dengan sopan
- c. Tidak suka menyakiti orang lain
- d. Mampu bekerja sama
- e. Toleran terhadap perbedaan
- f. Tidak mengambil keuntungan orang lain
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- h. Cinta damai dalam menghadapi persoalan
- i. Menyayangi manusia dan makhluk lain.¹¹⁹

Membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama baik dari lembaga pendidikan, keluarga maupun masyarakat. Adapun karakteristik yang menunjukkan seseorang memiliki karakter peduli sosial yaitu: (1) menunjukkan keprihatinan kepada orang yang sedang kesusahan; (2) tidak berperilaku kasar pada orang lain; (3) dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respon positif dengan perasaan itu; (4) menunjukkan pengorbanan diri sendiri demi kebaikan orang lain; dan (5) menunjukkan perilaku lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.¹²⁰

Menurut Furqon, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial antara lain:

- a. Menghargai orang lain
- b. Peduli pada sesama

¹¹⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104.

¹¹⁹ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

¹²⁰ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 133.

- c. Menghormati hak orang lain
- d. Bekerja sama
- e. Menolong orang lain.¹²¹

Mork menyatakan bahwa setiap membangun karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni: (1) membaca isyarat; (2) memberi empati; (3) mengontrol emosi; dan (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya. Siswa yang memiliki kepedulian sosial akan menunjukkan kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang menimpa orang lain, melakukan kebaikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa kasih sayang kepada semua orang.¹²²

Indikator peduli sosial yang dikemukakan oleh Sulhan adalah sebagai berikut:

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Berbagi dengan orang lain
- c. Membiasakan musyawarah
- d. Mengembangkan sikap demokratis
- e. Menyukai gotong royong
- f. Memberikan dukungan kepada teman
- g. Mengutamakan kepentingan bersama
- h. Dapat bekerja sama salam kelompok.¹²³

Berdasarkan indikator peduli sosial yang dikemukakan oleh para ahli di atas, pendapat tokoh satu dengan tokoh lainnya memiliki kemiripan meskipun terdapat sedikit perbedaan. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan dengan menggabungkan indikator karakter peduli sosial, antara lain: (1) berempati pada sesama; (2) menolong orang lain; (3) mampu bekerja sama; (4) berbagi dengan orang

¹²¹ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 34.

¹²² Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 130.

¹²³ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011), 39.

lain; (5) menyayangi manusia dan makhluk lain; dan (6) menunjukkan pengorbanan diri sendiri demi kebaikan orang lain (berkorban demi orang lain).



BAB III

PAPARAN DATA

A. Sekilas tentang Serial Animasi *Tayo the Little Bus*

1. Profil Serial Animasi *Tayo the Little Bus*



Gambar 3.1 Poster serial animasi *Tayo the Little Bus*

Tayo the Little Bus merupakan serial animasi asal Korea Selatan yang diproduksi oleh Iconix Entertainment. Profil singkat *Tayo the Little Bus* yaitu sebagai berikut:

Judul	: <i>Tayo the Little Bus</i>
Genre	: Komedi, anak-anak, animasi
Pengarang	: Choi Jung Il
Sutradara	: Kim Min Sung
Rumah produksi	: Iconix Entertainment
Distributor	: <i>Educational Broadcasting System</i>
Bahasa	: Korea, Indonesia (<i>Dubbed</i>), Inggris (<i>Dubbed</i>)
Tanggal tayang	: 23 Agustus 2010 - sekarang
Pengisi suara	: Robyn Slade (Tayo) Kami Desilets (Lani) Nolan Balzer (Rogi) Kerri Salki (Gani)

Pengisi suara (Indonesia) : Lis Kurniasih (Tayo)

Sani Oktania (Lani & Gani)

Kartika Indah Jaya (Rogi)

Jumlah musim : 5

Jumlah episode : 133

Durasi : 11 menit per episode

Serial animasi ini juga menyediakan versi *dubbed* dalam bahasa Rusia, Turki, Indonesia, Prancis, Arab, Jerman, Thailand, Belanda, Jepang, Mandarin, Ibrani, Spanyol, dan Portugis yang dapat disaksikan di Youtube.¹

Animasi *Tayo the Little Bus* atau Tayo Bis Kecil bercerita mengenai kehidupan sehari-hari para bus mengantar yang ramah dan ceria. Tayo dan kawan-kawan memiliki cerita yang baru dan seru disetiap episodenya. Mereka tinggal di depot bus dengan seorang montir yang baik hati bernama Hana. tingkah Tayo dan kawan-kawan yang lucu dan menggemaskan menarik banyak perhatian anak-anak, sehingga setiap serial yang diunggah di Youtube memiliki jumlah penonton yang fantastis.

2. Tokoh dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus*

Serial animasi *Tayo the Little Bus* memiliki empat tokoh utama yaitu:

a. Tayo



Gambar 3.2 Tokoh Tayo

¹ (Online) “Wikipedia: Tayo the Little Bus”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Tayo_the_Little_Bus diakses pada tanggal 30 September 2021, pukul 08.17.

Tayo adalah tokoh utama serial animasi ini. Dia digambarkan sebagai bus berwarna biru dengan nomor 120. Tayo merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang memiliki sifat ramah, suka menolong, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sifat Tayo yang ramah digambarkan melalui dialog pada episode “Montir Terbaik” menit ke 00:01:35 sampai 00:01:39 berikut ini.

Tayo selalu menyapa penumpang ketika sampai di halte bis.

Tayo : “Halooo. Selamat pagi semuanya.”

Para penumpang : “Haloo Tayo.”²

Sifat ramah Tayo juga ditunjukkan ketika ia menghampiri seorang anak gadis dipinggir jalan yang sedang bermain dengan anjingnya. Berikut dialog Tayo dan seorang gadis kecil.

Tayo : “Oh... Wow menggemaskan sekali. Apa dia anak anjingmu?”

Gadis kecil : “Iya... dia lucu kan?! dan juga sangat pintar. Ayo beri salaman!”

Tayo : “Ohh itu luar biasa. Aku juga ingin anak anjing!”³

Dialog yang menunjukkan karakter Tayo memiliki sikap suka menolong terdapat pada episode “Aku Ingin Anak Anjing” pada menit ke 00:01:24 sampai 00:01:38. Berikut dialog antara Tayo dan si anak anjing Blacky.

Tayo : “Woow... kau sangat lucu! Dimana kau tinggal?”

Blacky : (Tampak murung dan kebingungan)

Tayo : “Apa? kau tidak punya rumah? apa kau mau ikut denganku?”

Blacky : (berlarian kesana-kemari karena senang)

Tayo : “Kau mau yaa... okee.”⁴

Tokoh Tayo juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sifat Tayo tersebut ditunjukkan pada dialog berikut ini.

Tayo : “Kalian tidak bisa membayangkan Hana menggantung donat dan bukan pegangan.”

Gani, Rogi, dan Lani : “Aaaa?.” (mereka semua kaget)

Cito : “Hanaa Hana... dia masih saja ceroboh.” (sambil tertawa)

Tayo : “Sesuatu seperti ini pernah terjadi sebelumnya?” (ingin tahu)

Cito : “Iya... dia seperti itu saat aku pertama kali bertemu dengannya.”

Tayo : “Bagaimana dia dulu? Aku jadi penasaran!”⁵

² Min Sung Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, 720p (Korea Selatan: Iconix Entertainment, 2014), Episode 18 menit ke 00:01:35 s/d 00:01:39.

³ Kim, Episode 19 menit ke 00:00:19 s/d 00:00:39.

⁴ Kim, menit ke 00:01:24 s/d 00:01:38.

⁵ Kim, Episode 18 menit ke 00:01:57 s/d 00:02:19.

b. Gani



Gambar 3.3 Tokoh Gani

Gani adalah bus tertua diantara bus kecil lainnya. Gani digambarkan sebagai bus berwarna merah dengan nomor 1339 yang memiliki sifat suka menolong dan juga suka mengalah demi bis kecil lainnya. Sifat suka menolong Gani ditunjukkan pada episode “Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo” menit ke 00:07:01 sampai 00:07:15 sebagaimana dialog di bawah ini.

Bully : “Bawa tuan putri padaku sekarang!”
Pasukan Bully : “Baik kapten.” (Prajurit Bully menyerang Hana dan bis kecil)
Hana : “Aaaa?!”
Gani : “Hana cepat lari!” (berusaha melindungi Hana)
Hana : “T-tapi...”
Gani : “Ayoo cepat lari!”
Hana : “Baik.” (bergegas lari menjauhi pasukan Bully)⁶

Tokoh Gani juga memiliki sifat suka mengalah yang ditunjukkan pada dialog berikut ini.

Rogi : “Haah... tunggu! Jangan lewat sana!”
Tayo : “Kenapa tidak?”
Rogi : “Ada pembangunan di depan museum, lewat kanan akan lebih cepat.”
Tayo : “Saat kami terakhir kali mendengarkanmu untuk arahan jalan malah jadi lebih lama. Aku ambil jalur kiri.”
Lani : “Aku juga.” (mengikuti Tayo)
Gani : “Kalau begitu aku akan ke...” (hendak mengikuti Tayo)
Rogi : “Gani! Kau ikut denganku kaan?!”
Gani : “Emm... aku...baiklah” (mengikuti Rogi)⁷

⁶ Kim, Episode 23 menit ke 00:07:01 s/d 00:07:15.

⁷ Kim, Episode 20 menit ke 00:03:59 s/d 00:04:23.

c. Rogi



Gambar 3.4 Tokoh Rogi

Rogi adalah bus tertua kedua setelah Gani. Rogi digambarkan sebagai bus berwarna hijau dengan nomor 1000. Rogi memiliki sifat bersungguh-sungguh dan pemberani. Tokoh Rogi yang bersungguh-sungguh ditunjukkan pada episode “Tanya Aku Apa Saja” menit ke 00:02:21 sampai 00:02:38 sebagaimana dialog di bawah ini.

Rogi : “Met!” (panggil Rogi)
Met : “Hai Rogi.”
Rogi : “Haloo... aku sudah menunggumu.”
Met : “Oh ya?”
Rogi : “Sebenarnya semua temanku mengolok-olok aku sebagai tuan salah. Jadi aku mau belajar bagaimana menjadi pintar sepertimu Met. Ajari aku sesuatu!”
Met : “Emm... baiklah.”⁸

Sifat Rogi yang pemberani ditunjukkan pada episode yang sama pada menit ke 00:09:39 s/d 00:10:02 sebagaimana kutipan dialog berikut ini.

Rogi mengajak bis kecil untuk masuk ke parkir bawah tanah ketika hujan badai.
Rogi : “Sekarang tenanglah teman-teman”
Lani : “Tapi aku merasa sedikit takut!”
Gani : “Aku juga.”
Lani : “Aku takut sekali!”
Rogi : “Jangan takut Lani! Petir mungkin terdengar sangat dekat tapi sebenarnya itu hanya suara yang sangat jauh.”
Lani : “Benarkah?”
Rogi : “Jadi tidak ada alasan untuk takut dengannya.”⁹

⁸ Kim, menit ke 00:02:21 s/d 00:02:38.

⁹ Kim, menit ke 00:09:39 s/d 00:10:02.

d. Lani



Gambar 3.5 Tokoh Lani

Lani merupakan bus perempuan dan paling muda di antara tiga bus lainnya. Lani digambarkan sebagai bus berwarna kuning dengan nomor 02. Lani memiliki sifat ceria, ramah dan baik hati. Terkadang Lani mudah marah, temperamental, dan suka memerintah bus lainnya. Lani sering berperan sebagai mediator ketika Tayo dan Rogi bertengkar.¹⁰

Sifat Lani yang ceria ditunjukkan pada episode “Tanya Aku Apa Saja” menit ke 00:03:30 sampai 00:03:38 sebagaimana kutipan dialog berikut.

Lani : “Waah... indah sekali! cuacanya bagus aku senang kita kesini!”
Tayo : “Lihatkan... aku tahu sekarang tidak akan hujan.”¹¹

Lani yang ramah ditunjukkan pada dialog berikut ini.

Lani : “Halte berikutnya.” (Lani berhenti di halte bis)
Gadis kecil : “Laniii...” (gadis kecil itu menghampiri Lani)
Lani : “Haloo”
Gadis kecil : “Tebak apa ini?” (menunjukkan biji bunga)
Lani : “Uwww apa itu?!”
Gadis kecil : “Ini adalah biji bunga. Jika kau menyiraminya akan menjadi bunga yang cantik.”
Lani : “Oww... aku suka bunga!”¹²

¹⁰ (Online) “9 Karakter Bus dalam Serial Tayo yang Paling Dikenal”, dalam <https://www.brilio.net/film/9-karakter-bus-dalam-serial-tayo-yang-paling-dikenal> diakses pada tanggal 30 September 2021, pukul 20.25.

¹¹ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, menit ke 00:03:30 s/d 00:03:38.

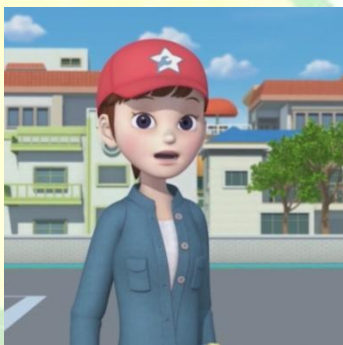
¹² Kim, Episode 21 menit ke 00:00:23 s/d 00:00:40.

Lani juga baik hati terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan pada episode “Bunganya Poco” menit ke 00:00:49 sampai 00:01:06 sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.

Gadis kecil : “Ohh tidaak! Biji bungaku terjatuh”
Lani : “Apa yang harus kita lakukan? Oh Pocco..”
Poco : “Ohh Lani?”
Lani : “Ah maaf, apa kau biasa membantu kami sebentar?”
Poco : “Ada apa?” (kemudian Poco membantu mengambilkan biji bunga yang terjatuh)¹³

Dalam serial animasi Tayo the Little Bus juga memiliki tokoh pendukung diantaranya:

a. Hana



Gambar 3.6 Tokoh Hana

Hana adalah seorang ahli mekanik atau montir perempuan yang bertugas mengurus bus kecil dan bekerja di bengkel depot bus milik Citu. Hana memiliki sifat baik hati, optimis, dan tegas. Sifat Hana yang baik hati ditunjukkan pada episode “Montir Terbaik” menit ke 00:00:50 sampai 00:01:13 sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.

Telepon Hana berdering
Hana : “Halo...”
Penelepon : “Ada kecelakaan, bisa kau datang sekarang?”
Hana : “Ya ampun... aku akan kesana sekarang!”
Heart : “Ada apa?”
Hana : “Ada kecelakaan. Aku harus pergi sekarang!”
Tayo : “Apa? bagaimana denganku?”
Hana : “Aku akan memperbaiki pegangannya sekarang, tapi ganti bannya nanti ya.” (Hana memperbaiki pegangan bus Tayo)
Hana : “Oke... ayo pergi Heart!”¹⁴

¹³ Kim, menit ke 00:00:49 s/d 00:01:06.

¹⁴ Kim, Episode 18 menit ke 00:00:50 s/d 00:01:13.

Hana selalu optimis ketika mengalami kegagalan dalam hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada episode “Montir Terbaik” menit ke 00:08:45 sampai 00:08:49 sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.

Hana : “Aku tidak dapat pekerjaan lagi...” (Hana menangis)
Hana : “Tidak apa... pasti ada kesempatan lain!”¹⁵

Sifat tegas Hana ditunjukkan pada episode “Aku Ingin Anak Anjing” menit ke 00:00:38 sampai 00:01:02 sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.

Tayo : “Hana, aku ingin memelihara anak anjing.”
Hana : “Apa? anak anjing?”
Tayo : “Iya... aku baru saja lihat dan dia lucu. Bolehkah aku memilikinya juga?”
Hana : “Tapi terlalu bahaya di garasi karena terlalu banyak mobil.”
Tayo : “Tapi aku akan mengurusnya sepanjang waktu! Aku janji! Aku mohon Hanaa...”
Hana : “Tidaak! Nanti bisa ada kecelakaan.”¹⁶

b. Cito



Gambar 3.7 Tokoh Cito

Cito digambarkan sebagai bus *double decker* atau bus tingkat berwarna merah. Cito merupakan ayah angkat Tayo, Lani, Roni, dan Gani. Cito memiliki sifat baik hati, tegas, dan sangat menyayangi bis kecil. Sifat baik hati Cito ditunjukkan pada episode “Montir Terbaik” menit ke 00:04:28 sampai 00:04:51 sebagaimana kutipan dialog berikut ini.

Hana : “Kau sedang mencari montir kan?!”
Cito : “Iyaa tapi sekarang sudah terlambat.”
Hana : “Bisa kau beri aku kesempatan? Menjadi montir bengkel adalah mimpiku sejak lama.”

¹⁵ Kim, menit ke 00:08:45 s/d 00:08:49.

¹⁶ Kim, Episode 19 menit ke 00:00:38 s/d 00:01:02.

Cito : “Emm... baiklah. Apa kau ingin mencoba memperbaiki mobil ini?!”
Hana : “Baikk..”¹⁷

Cito juga tokoh yang tegas. Sifat tegas Cito ditunjukkan pada episode “Montir Terbaik” menit ke 00:07:36 sampai 00:07:56 sebagaimana kutipan dialog berikut.

Cito : “Cukup! Ayo kita kembali ke dalam!”
Hana : “Tunggu!, maaf aku telat.”
Cito : “Jam berapa ini?! Ini jauh dari jam yang kau janjikan untuk datang!”
Hana : “Aku tahu... tapi jika kau beri aku kesempatan aku akan...”
Cito : “Tidak! Kami tidak butuh montir yang tidak tepat waktu!”¹⁸

c. Met



Gambar 3.8 Tokoh Met

Met adalah kereta bawah tanah berwarna putih yang tahu tentang segala sesuatu. Met memiliki sifat baik hati dan suka berbagi pengetahuan. Dalam episode “Tanya Aku Apa Saja” Rogi meminta Met untuk mengajarnya berbagai pengetahuan, Met dengan senang hati berbagi banyak hal pada Rogi. Sifat Met yang baik hati ditunjukkan pada episode “Tanya Aku Apa Saja” menit ke 00:10:30 sampai 00:10:41 sebagaimana kutipan dialog berikut.

Rogi : “Met.. apa aku bisa terus menemuimu seperti ini? Masih banyak hal yang ingin aku pelajari darimu.”
Met : “Oh tentu. Kau bisa datang kapan saja. Aku selalu ada di atas rel.”
Rogi : “Terimakasih Met.”
Met : “Tidak masalah.”¹⁹

¹⁷ Kim, Episode 18 menit ke 00:04:28 s/d 00:04:51.

¹⁸ Kim, menit ke 00:07:36 s/d 00:07:56.

¹⁹ Kim, Episode 20 menit ke 00:10:30 s/d 00:10:41.

d. Poco



Gambar 3.9 Tokoh Poco

Poco adalah *excavator* berwarna kuning yang bekerja di lokasi konstruksi bersama tiga temannya yaitu Billy, Chris, dan Max. Poco memiliki sifat bertanggung jawab, menyayangi tumbuhan, dan suka menepati janji. Dalam episode “Bunganya Poco”, Poco merawat bunga kesayangannya dengan penuh kehati-hatian dan kasih sayang. Dia tidak akan membiarkan teman-temannya merusak bunga itu.

Poco sangat menyayangi tumbuhan, hal ini ditunjukkan pada episode “Bunganya Poco” menit ke 00:05:50 sampai 00:06:08 sebagaimana dialog berikut ini.

Hujan deras mengguyur kota.

Poco : “Anginnya kencang sekali. Kecambahku pasti dalam bahaya.”

Poco mencoba melindungi tanamannya dari hujan deras.

Poco : “Jangan khawatir, aku akan melindungimu. Ah... ini dingin sekali”

Poco tertidur di lokasi konstruksi sampai pagi dan badannya terasa pegal-pegal.²⁰

e. Bully



Gambar 3.10 Tokoh Bully

²⁰ Kim, Season 3 Episode 21 menit ke 00:05:50 s/d 00:06:08.

Bully merupakan tokoh antagonis yang berperan melawan Tayo dan teman-temannya. Bully adalah kapten bajak laut luar angkasa yang kejam dan tidak peduli dengan keadaan anaknya. Bully muncul pada episode “Rencana Pertahanan Dunia Tayo”, dia bersama pasukannya mencoba menculik Hana namun berhasil dikalahkan oleh Tayo dan teman-teman.

Sifat Bully yang kejam dan tidak peduli dengan keadaan anaknya ditunjukkan pada episode “Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo” menit ke 00:02:02 sampai 00:02:19 sebagaimana kutipan dialog berikut.

Bully : “Apa?! kau kehilangan putri Rey saat kau hampir mendapatkannya?”

Wooly : “Maafkan aku ayah. Itu karena aku terluka disini.” (Wooly ketakutan)

Bully : “Wooly! Kau tidak bisa menjadi penerus tahtaku dengan seperti itu!. apa yang kau tunggu?! Pergi dan tangkap putri Rey sekarang!” (memerintah prajuritnya)

Prajurit : “Baik kapten.”²¹

f. Wooly



Gambar 3.11 Tokoh Wooly

Wooly merupakan anak dari kepala bajak laut luar angkasa Bully. Wooly memiliki sifat penakut, penurut, dan baik hati. Dalam episode “Rencana Pertahanan Dunia Tayo”, awalnya Wooly sangat takut dengan ayahnya namun dia berani membebaskan Hana dari penjara karena merasa kasihan.

Wooly merupakan anak yang penurut, ia selalu menuruti perkataan ayahnya. Hal ini ditunjukkan pada episode “Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo” menit ke 00:00:48 s/d 00:01:02 sebagaimana kutipan dialog berikut.

²¹ Kim, Episode 23 menit ke 00:02:02 s/d 00:02:19.

Bully : “Wooly!”
Wooly : “I-iya ayah.”
Bully : “Kau harus memastikan kalau dia tidak akan pernah kabur lagi!”
Wooly : “A-aku?”
Bully : “dan jangan kecewakan aku kali ini. Ini kesempatan terakhirmu!
Mengerti kau?!”
Wooly : “I-iya ayah.”²²

3. Sinopsis Serial Animasi *Tayo the Little Bus*

Serial animasi *Tayo the Little Bus* memiliki 5 musim dimana setiap musim terdapat 26 episode yang berdurasi sekitar 11 menit. Episode yang akan diteliti yaitu musim ketiga episode 18 (Montir Terbaik), 19 (Aku Ingin Anak Anjing), 20 (Tanya Aku Apa Saja), 21 (Bunganya Poco), 23 (Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo), dan 24 (Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo). Berikut ini adalah sinopsis cerita dari 6 episode yang telah dipilih:

a. Episode 18 (Montir Terbaik)

Hana seperti biasa sedang sibuk mengurus mobil-mobil yang rusak. Tayo tiba-tiba datang ingin memperbaiki pegangan busnya dan mengganti ban. Namun, Hana mendapat panggilan bahwa ada kecelakaan dan dia harus segera pergi. Sebelum pergi, Hana memperbaiki pegangan bus Tayo. Hana sangat bersemangat menolong orang lain tanpa memperhatikan dirinya sendiri.

Cito menceritakan bagaimana perjalanan Hana menjadi seorang montir. Cito adalah pemilik bengkel dimana Hana bekerja. Hana dipercaya untuk menjadi montir di bengkel Cito karena memiliki rasa kasih sayang yang tulus pada setiap kendaraan. Meskipun terkadang Hana adalah orang yang pelupa.

Tokoh : Hana, Tayo, dan Cito

Durasi : 11 menit 29 detik

b. Episode 19 (Aku Ingin Anak Anjing)

Pada suatu hari Tayo bertemu gadis kecil yang sedang bermain dengan anjingnya. Anjing peliharaan gadis itu sangat lucu sehingga Tayo pun juga ingin memeliharanya.

²² Kim, Episode 24 menit ke 00:00:48 s/d 00:01:02.

Namun, hal itu tidak diperbolehkan oleh Hana karena sangat berbahaya jika hewan dipelihara disekitar garasi bus.

Saat di perjalanan Tayo bertemu anak anjing yang tersesat, awalnya ia tidak berani membawanya karena teringat perkataan Hana yang tidak memperbolehkan memelihara anjing. Akhirnya ia memutuskan untuk menolongnya karena merasa kasihan. Sesampainya di garasi, Tayo dan teman-temannya (Lani, Gani, Rogi) pun merahasiakan keberadaan anak anjing dari Hana.

Keesokan harinya, Tayo dan teman-teman harus pergi bekerja. Mereka berunding siapa yang akan menjaga anak anjing. Tayo memutuskan akan membawa anak anjing ketika bekerja. Akan tetapi, hal tersebut membuat para penumpang tidak nyaman dengan keberadaan anjing di dalam bus. Setelah membuat keributan di dalam bus, si anak anjing keluar dan berlari di jalan. Sebuah mobil hampir saja menabrak anak anjing.

Kecelakaan yang hampir saja terjadi tersebut membuat Tayo sadar bahwa apa yang dikatakan Hana memang benar. Untuk menjamin keselamatan anak anjing, Rookie yang bertugas sebagai polisi memutuskan untuk membawanya ke tempat penampungan hewan.

Tokoh : Tayo, Rogi, Lani, Gani, Hana, Rookie, dan anak anjing

Durasi : 11 menit 29 detik

c. Episode 20 (Tanya Aku Apa Saja)

Pelajaran dimulai di kelas mobil. Guru para Bis kecil memberi mereka pertanyaan tebak-tebakan. Semua menebak dengan benar kecuali Rogi. Ia mendapat julukan Si Tuan Salah dari teman-temannya karena jawabannya selalu salah. Temannya sekelas sering mengolok-olok, hal itu membuat Rogi berinisiatif ingin memperbaiki pengetahuannya.

Suatu hari Rogi mendatangi Met untuk meminta bantuan. Met adalah kereta bawah tanah yang tahu tentang apa saja. Met menjawab apa saja yang Rogi tanyakan,

sehingga Rogi mendapat jawaban yang tepat. Semua informasi yang dikatakan Rogi terbukti benar dan teman-temannya mulai mempercayainya lagi. Rogi merasa sangat berterima kasih pada Met yang telah membantunya. Karena Met, Rogi sudah tidak lagi dijuluki Si Tuan Salah.

Tokoh : Rogi, Tayo, Lani, Gani, dan Met

Durasi : 11 menit 30 detik

d. Episode 21 (Bunganya Poco)

Di suatu hari yang cerah, seseorang tertawa dengan senangnya. Seorang gadis kecil berterima kasih pada ibunya karena diberi hadiah berupa biji bunga. Lani menghampiri mereka yang tengah berdiri di halte bus. Gadis kecil tersebut mencoba memperlihatkan biji bunga miliknya pada Lani, namun dengan tak sengaja biji bunga itu jatuh ke selokan. Gadis kecil itu pun menangis karena tidak dapat mengambil biji bunganya. Lani memanggil Poco yang kebetulan berjalan melewati mereka. Lani meminta tolong untuk membukakan penutup selokan agar biji bunga dapat diambil. Si gadis kecil pun sangat senang biji bunganya kembali. Sebagai bentuk terima kasih, gadis kecil tersebut memberi Poco biji bunga.

Poco merupakan excavator berwarna kuning yang bekerja di lokasi konstruksi. Poco membawa biji bunga ke lokasi ia bekerja dan secara tidak sengaja biji bunga itu terjatuh ke pasir. Pada hari itu, turun hujan sehingga Poco dan teman-temannya pulang lebih awal. Keesokan harinya, Poco menemukan benih bunga yang baru tumbuh. Poco yakin bahwa itu adalah bunga hadiah dari gadis kecil. Poco merawat bunga dengan hati-hati agar tidak dirusak oleh teman-temannya karena bunga itu tumbuh di lokasi konstruksi.

Poco bertemu dengan Lani yang sedang bersama gadis kecil. Poco bercerita kalau bunga yang diberikan padanya sudah tumbuh kuncup. Poco berjanji akan memperlihatkannya jika bunga itu sudah mekar. Keesokan harinya, hujan deras

mengguyur kota. Poco menghawatirkan tanamannya. Ia melindungi bunga itu sampai pagi agar tidak mati.

Tokoh : Poco, Lani, teman-teman Poco, dan gadis kecil.

Durasi : 11 menit 28 detik

e. Episode 23 & 24 (Rencana 1 & 2 Pertahanan Dunia Tayo)

Bintang berkerlap-kerlip di jagad raya yang tidak berujung. Putri Rey sedang dikejar oleh bajak laut luar angkasa. Putri Rey pun terjatuh ke planet Bumi yang ditinggali oleh Tayo dan teman-teman. Tayo tak sengaja melihat bintang jatuh, ia segera bergegas mencari dimana bintang itu jatuh. Pada akhirnya Tayo dapat menemukan putri Rey.

Para bajak laut luar angkasa yang dipimpin oleh Bully mencari Putri Rey ke bumi. Mereka berusaha membawa Hana karena memiliki paras yang mirip dengan Putri Rey. Tayo dan teman-teman bekerja sama untuk menyelamatkan Hana dengan bantuan putri Rey. Pertempuran hebat pun terjadi dan dengan kerjasama yang luar biasa, Tayo dan teman-teman dapat menyelamatkan Hana.

Tokoh : Tayo, Gani, Lani, Rogi, Putri Rey, Hana, dan bajak laut luar angkasa

Durasi : 22 menit 59 detik

B. Nilai-Nilai Altruisme dalam Serial Animasi *Tayo the Little Bus*

Setelah peneliti mengamati dan menelaah berbagai referensi dari 6 episode musim ketiga serial animasi *Tayo the Little Bus* dengan menggunakan metode dokumentasi, maka nilai-nilai altruisme yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan salah satu aspek nilai altruisme. Sikap rela berkorban yaitu bersedia dengan senang hati, tulus dan tidak mengharapkan imbalan demi kebaikan

orang lain meskipun dapat menimbulkan penderitaan bagi dirinya.²³ Menurut Rruston sebagaimana yang dikutip oleh Hur, berpendapat bahwa rela berkorban adalah sikap dan perilaku yang dilakukan dengan ikhlas dan lebih mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri.²⁴ Sikap rela berkorban ditunjukkan oleh tokoh bernama Hana yang terdapat di episode 18 pada menit ke 00:00:34 sampai 00.01.00 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar 3.12 Tayo meminta bantuan Hana

- Hana : “Aku merasa lapar sekarang. Oh iya, aku masih memiliki donat”
(Hana bersiap melahap donat yang ia bawa, namun Tayo datang untuk meminta bantuan)
- Tayo : “Hana, aku harus pergi kerja sekarang. Tapi salah satu peganganku lepas dan sepertinya banku sedikit tua. Bisa kau menggantinya?”
- Hana : “Oh, oke. Aku akan menggantinya” (sambil meletakkan donat)

Telepon Hana berdering.

- Hana : “Halo.” (mengangkat telepon)
- Penelepon : “Ada kecelakaan, bisa kau datang sekarang?”
- Hana : “Ya ampun. Aku akan datang kesana”.²⁵

Sikap rela berkorban terlihat ketika Hana baru saja selesai memperbaiki mobil taksi. Hana merasa lapar dan mengeluarkan donat yang ia bawa untuk dimakan. Tiba-tiba Tayo datang meminta bantuan. Hana lebih memilih meletakkan donatnya dan berniat memberikan bantuan pada Tayo. Tak lama kemudian, Hana mendapat kabar kalau ada

²³ Kabul Budiyo, *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2007), 212.

²⁴ Taufik, *Empati: pendekatan psikologi sosial*, 68.

²⁵ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, Season 3 Episode 18 detik ke 00:00:34 s/d 00:01:00.

yang kecelakaan. Hana segera berangkat ke TKP meskipun perutnya sedang lapar. Sikap Hana di atas menunjukkan bahwa ia rela mendahulukan kepentingan orang lain tanpa mempedulikan dirinya sendiri.

Nilai rela berkorban yang kedua ditunjukkan oleh tokoh Hana di episode yang sama terletak pada menit ke 00:06:34 sampai 00:07:56 sebagaimana percakapan di bawah ini:



Gambar 3.13 Hana menolong One yang sedang mogok

Hana sedang memohon agar diberikan kesempatan untuk bisa bekerja di bengkel milik Cito

- Hana : “Aku mohon beri aku satu kesempatan lagi.”
Cito : “Baiklah. Kalau begitu kami akan memberikanmu kesempatan terakhir”
Hana : “Sungguh? Terimakasih.”
Cito : “Tapi pastikan kau tidak terlambat besok.”
Hana : “Iya, tentu.”

Keesokan harinya, Hana berangkat menuju bengkel Cito dengan semangat. Namun, di perjalanan ia bertemu mobil yang sedang mogok.

- Hana : “Baiklah, aku tidak akan membuat kesalahan kali ini.” One : “Oh tidak, bagaimana ini?”
Hana : “Dia pasti mogok, akuu harus membantunya. Tapi... aku akan telat. Ooh, tapii aku tidak bisa meninggalkannya seperti itu.”
One : “Ooh tidaak.”
Hana : “Ada masalah apa?”
One : “Mesinku mati terus.”
Hana : “aku akan membantumu.”²⁶

Pada akhirnya Hana tidak datang tepat waktu dan kesempatan yang ia miliki pun hilang

Sikap rela berkorban ditunjukkan oleh tokoh Hana. Ia mendapat kesempatan kedua untuk bisa bekerja sebagai montir jika menepati janjinya. Namun ketika di perjalanan ia bertemu dengan One, mobil yang sedang mogok. Hana lebih memilih menolong One

²⁶ Kim, menit ke 00:06:34 s/d 00:07:56.

daripada meneruskan perjalannya ke bengkel Cito. Perbuatan Hana itu menyebabkan dirinya tidak diterima oleh Cito. Hana rela mengorbankan kesempatannya untuk bisa bekerja demi menolong sesama.

Sikap rela berkorban berikutnya ditunjukkan oleh tokoh Poco di episode 21 (Bunganya Poco) menit ke 00:05:50 sampai 00:06:08. Poco memiliki tanaman yang amat ia sayangi. Tanaman tersebut merupakan hadiah pemberian seorang gadis kecil yang pernah ia tolong. Namun sayang, tanaman itu tidak sengaja tumbuh di lokasi konstruksi tempat Poco bekerja. Suatu malam terjadi hujan badai, Poco khawatir dengan tanamannya. Poco bergegas menuju lokasi konstruksi dan berusaha melindungi tanamannya meskipun ia menggigil kedinginan. Sebagaimana kutipan dialog berikut ini.



Gambar 3.14 Poco melindungi tanaman kesayangannya

Hujan deras mengguyur kota.

Poco : “Anginnya kencang sekali. Kecambahku pasti dalam bahaya.”

Poco mencoba melindungi tanamannya dari hujan deras.

Poco : “Jangan khawatir, aku akan melindungimu. Ah... ini dingin sekali”

Poco tertidur di lokasi konstruksi sampai pagi dan badannya terasa pegal-pegal.²⁷

Dari kutipan di atas sikap rela berkorban terlihat ketika Poco melindungi tanamannya dari hujan deras meskipun badannya menggigil kedinginan. Namun ia tetap menjaganya dan tertidur di lokasi konstruksi sampai pagi. Poco mengorbankan dirinya demi tanaman yang ia sayangi.

²⁷ Kim, Season 3 Episode 21 menit ke 00:05:50 s/d 00:06:08.

2. Suka Menolong

Salah satu aspek altruisme yaitu sikap suka menolong. Menolong merupakan perilaku memberikan bantuan pada orang lain ketika dalam masalah. Sikap menolong yang dimaksud ialah memberikan pertolongan pada orang lain tanpa mengharapkan bantuan apapun. Menurut Baron, Byrne dan Brascombe dalam Sarlito Sarwono perilaku menolong diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan terkadang menimbulkan resiko bagi si penolong.²⁸ Sikap suka menolong dalam serial Tayo the Little Bus terdapat dalam episode 19 (Aku Ingin Anak Anjing) pada menit ke 00:01:18 sampai 00:01:38.



Gambar 3.15 Tayo bertemu anak anjing yang malang

Gambar di atas menunjukkan bahwa Tayo sedang bertemu anak anjing yang tak memiliki rumah. Dengan semangat Tayo menawarkan untuk membawanya pulang ke garasi. Sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.

Tayo menghampiri anak anjing yang tengah berdiri di pinggir jalan.
“Ow... bukankah itu anak anjing? Ayo kesini anak anjing!” Ucap Tayo

Si anak anjing pun mendekati Tayo.
Tayo berkata : “Kau sangat lucu. Dimana kau tinggal?”

Anak anjing tampak sedih dan kebingungan.
“Apa? Kau tidak punya rumah? Lalu, apa kau ingin ikut denganku?” Tayo menawarkan bantuan

Akhirnya anak anjing pun menyetujuinya.

²⁸ Sarwono dan Eko A., *Psikologi Sosial*, 123.

“Kau mau yaa?... Oke kalau begitu.” Ucap Tayo dengan gembira.²⁹

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Tayo bus kecil yang suka menolong. Hal ini terlihat ketika Tayo bertemu anak anjing yang sedang kebingungan karena tak memiliki tempat tinggal, kemudian Tayo dengan semangat menawarkan si anak anjing untuk ikut pulang bersamanya.

Sikap suka menolong yang kedua ditunjukkan oleh tokoh Poco dalam episode 21 (Bunganya Poco) pada menit ke 00:00:57 sampai 00:01:33. Pada menit ini berisi tentang seorang anak gadis yang menangis karena biji bunga miliknya terjatuh ke selokan. Lani yang sedang bersama gadis kecil itu memanggil Poco yang kebetulan melewati jalan yang sama. Lani meminta bantuan pada Poco untuk mengangkat penutup selokan agar biji bunga yang terjatuh dapat diambil. Poco pun membantu dengan senang hati. Cerita tersebut sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.



Gambar 3.16 Poco membantu gadis kecil

Suatu hari Lani sedang bekerja, ia berhenti di suatu halte bus.

Lani : “Halte berikutnya.”

Seorang gadis kecil menyapa Lani.

Gadis kecil : “Lani....tebak apa ini?” (menunjukkan biji bunga di tangannya)

Lani : “Uuw... apa itu?”

Gadis kecil : “Ini adalah biji bunga, jika kau tanam dan meniraminya akan tumbuh jadi bunga yang cantik.”

Lani : “Oh.... aku suka bunga.”

Gadis kecil : “Kau mau lihat bagaimana biji bunga?”

Gadis kecil itu mencoba mengambil biji bunga dalam plastik, namun plastik tersebut tidak sengaja jatuh ke selokan. Gadis kecil pun menangis.

²⁹ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, Season 3 Episode 19 menit ke 00:01:18 s/d 00:01:38.

Lani : “Ohh tidaak.... apa yang harus kita lakukan?”
Kebetulan Poco berjalan melewati mereka.
Lani : “Oh... Poco. Maaf, apa kau bisa membantu kami sebentar?”
Poco : “Oh... Lani. Ada apa?”³⁰

Pada akhirnya Poco membantu mengangkat penutup selokan sehingga biji bunga dapat diambil dan gadis kecil pun merasa senang.

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Poco suka memberi bantuan orang lain tanpa pamrih. Ia diminta Lani untuk membukakan penutup selokan dan langsung menyetujuinya. Setelah memberi bantuan Poco tidak mengharapkan imbalan apapun. Poco juga ikut senang ketika melihat gadis kecil itu senang karena biji bunganya sudah kembali.

Sikap suka menolong yang ketiga terdapat di episode 23 (Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo) pada menit ke 00:02:40 sampai 00:03:13. Dalam episode ini, Putri Rey yang berasal dari luar angkasa sedang dalam bahaya. Ia dikejar oleh bajak laut luar angkasa dan terjatuh di bumi. Suatu hari, Tayo melihat siluet bintang jatuh dan mencoba mencari tahu apa yang terjatuh. Tayo menemukan Putri Rey di tempat bintang jatuh. Putri Rey bercerita kalau ia sedang dalam bahaya lalu Tayo segera mengajak Putri Rey ke garasinya untuk berlindung. Berikut kutipan dialog Tayo dan Putri Rey.



Gambar 3.17 Tayo bertemu Putri Rey

Tayo menuju lokasi bintang jatuh yang ia lihat.
Tayo : “Aku rasa dia jatuh di sekitar sini.”
Tak lama kemudian Tayo melihat pesawat luar angkasa Putri Rey.
Tayo : “Bukankah ini pesawat luar angkasa Putri Rey?”
Putri Rey : “Tayo? Itu benar kau?” (keluar dari pesawatnya)
Tayo : “Ohh... Putri Rey. Apa kabar? Apa yang kau lakukan disini?”
Putri Rey : “Aku tadi dikejar oleh bajak laut luar angkasa, dan ternyata setelah aku disini ini adalah planet yang kau tinggali.”

³⁰ Kim, Season 3 Episode 21 detik ke 00:00:57 s/d 00:01:33.

Tayo : “Begitu ya... kalau begitu bagus sekali aku yang menemukanmu. Ayo, sekarang kita ke garasiku.”

Putri Rey : “Baiklah.”³¹

Berdasarkan kutipan dialog di atas, sikap suka menolong ditunjukkan oleh tokoh Tayo. Ia sangat semangat ketika bertemu Putri Rey dan setelah mengetahui Putri Rey dalam bahaya Tayo segera mengajaknya ke garasi agar Putri Rey aman.

3. Senang Berbagi

Menurut Mussen berbagi merupakan salah satu aspek perilaku altruisme. Berbagi artinya memberi sesuatu berupa barang, kisah, cerita, pengetahuan, uang, makanan, dan segala hal yang penting bagi hidup kita pada orang lain yang membutuhkan.³² Pendapat lain menyatakan bahwa berbagi merupakan kesediaan seseorang untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.³³

Sikap yang menunjukkan senang berbagi terdapat di episode 20 (Tanya Aku Apa Saja) menit ke 00:02:21 sampai 00:03:00 dan 00:10:30 sampai 00:10:41. *Scene* ini berisi tentang Rogi yang diolok-olok temannya karena selalu salah menjawab pertanyaan. Rogi berinisiatif untuk menemui Met yang merupakan kereta bawah tanah yang tahu tentang segala hal. Rogi meminta Met untuk mengajarnya sesuatu agar tidak dijuluki Si Tuan Salah oleh teman-temannya. Met dengan senang hati berbagi pengetahuan yang ia miliki pada Rogi. Rogi dapat menemui Met kapanpun ia mau. Sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.

³¹ Kim, Season 3 Episode 23 menit ke 00:02:40 s/d 00:03:13.

³² Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 175.

³³ Dayakisni dan Hudaniah, 177.



Gambar 3.18 Met berbagi pengetahuan dengan Rogi

Rogi berjalan menemui Met.

Rogi : “Met...”

Met : “Hai Rogi.”

Rogi : “Halo.... aku sudah menunggumu”

Met : “Oh ya?”

Rogi : “Sebenarnya semua temanku mengolok-olok aku sebagai Tuan Salah. Jadi, aku ingin belajar bagaimana menjadi pintar sepertimu Met. Ajari aku sesuatu!”

Met : “Apa yang bisa kuajari? Oh.. akan turun hujan nanti sore.”

Rogi : “Oh.. bagaimana kau tau itu?”

Met : “Aku bisa mengetahuinya dari bentuk awan”

Rogi : “Wow... kau luar biasa.”

Met : “Dan satu lagi... akan ada pembangunan di depan museum. Jadi, sebaiknya kau memutar!”

Rogi : “Benarkah? Baiklah aku akan memberitahu semua teman-temanku. Terima kasih Met. Sampai ketemu lagi nanti.” (Rogi meninggalkan Met)³⁴

Rogi berterima kasih pada Met karena berkat Met teman-temannya tidak ada yang mengolok-oloknya lagi.

Rogi : “Semua teman-temanku menyukaiku. Semua berkatmu Met. Apakah aku masih bisa terus menemuimu seperti ini? Aku masih punya banyak hal yang ingin aku pelajari darimu.”

Met : “Oh tentu kau bisa datang kapan saja. Aku selalu ada di atas rel”

Rogi : “Terima kasih Met”

Met : “Tidak masalah, ngomong-ngomong aku punya berita bagus Rogi,” (Met memberitahu Rogi bahwa akan ada festival balon).³⁵

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa tokoh Met senang berbagi pengetahuan dengan Rogi. Met memberikan banyak sekali informasi pada Rogi, sehingga Rogi tidak lagi dijuluki Si Tuan Salah oleh teman-temannya. Met akan dengan senang hati menjawab pertanyaan Rogi jika ia membutuhkannya. Rogi bisa datang menemui Met kapan saja ia mau. Hal tersebut menunjukkan bahwa Met senang dapat berbagi pengetahuan dengan Rogi.

³⁴ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, Season 3 Episode 20 menit ke 00:02:21 s/d 00:03:00.

³⁵ Kim, menit ke 00:10:30 s/d 00:10:41.

4. Saling Bekerja Sama

Bekerja sama merupakan salah satu aspek sikap altruisme. Bekerja sama yaitu melakukan suatu pekerjaan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.³⁶ Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.³⁷

Sikap kerja sama yang pertama terdapat di episode 19 (Aku Ingin Anak Anjing) pada menit ke 00:02:33 sampai 00:03:09. *Scene* pada menit tersebut berisi tentang Hana yang tidak memperbolehkan Tayo memelihara anak anjing. Namun di perjalanan Tayo bertemu anak anjing yang tersesat. Akhirnya Tayo membawanya pulang. Setelah teman-teman Tayo mengetahui keberadaan anak anjing tersebut, mereka sepakat akan merahasiakan hal itu dari Hana dan akan merawat anak anjing bersama-sama. Sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.



Gambar 3.19 Para bus kecil merawat anjing bersama

Teman-teman Tayo keget ketika melihat Tayo membawa pulang anak anjing.

Rogi : “Tayo.... ada apa ini?”

Tayo : “Sebenarnya.... dia anak anjing yang tersesat. Jadi aku membawa pulang”

Lani : “Apa? Tapi Hana bilang kita tidak boleh bawa anak anjing kesini”

Tayo : “Itu benar.”

Lani : “Oh.... dia lucu sekali”

Rogi : “Teman-teman.... bagaimana kalau merahasiakan ini? Tidak apa-apa kalau tidak ada yang tahu”

³⁶ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 156.

³⁷ Abdulsyani, 159.

Lani : “Iya benar. Kita tidak bisa membiarkannya di luar saat dia tidak punya rumah.”
Tayo : “Kalau begitu, ayo kita urus bersama-sama.”
Para bis kecil sepakat untuk merawat anak anjing bersama-sama.³⁸

Berdasarkan dialog di atas, nilai kerja sama ditunjukkan oleh tokoh Tayo, Lani, Rogi, dan Gani. Mereka berempati berusaha merahasiakan keberadaan anak anjing agar dapat merawatnya. Mereka bekerja sama mengurus anak anjing yang tidak memiliki rumah itu secara bergantian.

Nilai kerja sama yang kedua terdapat di episode 23 (Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo) pada menit ke 00:07:02 sampai 00:08:42. Hana sedang dalam bahaya, ia dikejar Bully si bajak laut luar angkasa. Gani mencoba menghalangi para bajak laut luar angkasa agar tidak bisa menangkap Hana, Rogi dengan sigap membuka pintu bis dan membawa Hana pergi. Di tengah pengejaran Hana oleh para bajak laut, Rogi mencoba mengelabui keberadaan Hana. Hana keluar dari bis Rogi dan berlari menuju bis Lani. Pengejaran pun tetap berlanjut sampai tiba di suatu gedung. Hana keluar dari bis Lani dan bersembunyi di dalam gedung. Berikut ini adalah kutipan dialog cerita di atas.



Gambar 3.20 Bus kecil kerja sama menolong Hana

Para bajak laut mencoba mengepung Hana dan bis kecil.
Bully : “Bawa tuan Putri padaku sekarang!”
Para pasukan Bully bergegas menangkap Hana yang mereka kira Putri Rey.
Hana : “Apa?”
Gani memblokir jalan untuk melindungi Hana
Gani : “Hana... cepat lari!”
Hana : “Ttapi.....”
Rogi bersiap menjemput Hana untuk membawanya kabur
Rogi : “Ayo cepat masuk Hana!” (sambil membuka pintu bis)
Hana : “Hah.... baik” (bergegas masuk bis Rogi)

³⁸ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, Season 3 Episode 19 menit ke 00:02:23 s/d 00:03:09.

Rogi melaju kencang menghindari pengejaran para bajak laut.
Pasukan Bully mengejar Rogi dan menyerang dari belakang.
Rogi berhenti dan dikepung oleh 2 bajak laut.
Bajak laut : “Ayo bawa Putri Rey kemari!” (Hana sudah tidak ada dalam bis Rogi)
Rogi : “Hehe.... tidak ada disini”
Bajak laut : “Apa yang terjadi?”
Hana sudah pindah ke bis Lani dan berhasil kabur dari pengejaran pasukan bajak laut.³⁹

Berdasarkan dialog di atas, nilai kerja sama ditunjukkan oleh tokoh Gani, Rogi, dan Lani. Hal ini terlihat ketika pasukan Bully datang untuk menangkap Hana. Gani, Rogi, dan Lani berusaha menolong Hana dari kejaran para pasukan Bully. Ketiga bis kecil tersebut berbagi tugas untuk menyelamatkan Hana. Pertama, Gani memblokir jalan agar pasukan Bully tidak dapat mendekati Hana. Kedua, Rogi siap sedia membawa kabur Hana dari pengejaran si bajak laut. Ketiga, Lani menjemput Hana yang semula berada di bis Rogi dan membawanya kabur ke sebuah gedung untuk berlindung. Dapat disimpulkan mereka bertiga bekerja sama untuk menyelamatkan Hana dari kejaran bajak laut.

Nilai kerja sama yang ketiga terdapat di episode yang sama yaitu episode 23 (Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo) pada menit ke 00:09:17 sampai 00:11:04. Hana telah diculik oleh Bully si bajak laut luar angkasa. Tayo dan teman-teman berencana menyelamatkan Hana, namun pasukan Bully sangat kuat. Tayo dan teman-teman pesimis dapat mengalahkan pasukan Bully yang kuat. Putri Rey menawarkan bantuan pada mereka, dia dapat mengubah barang-barang bekas memiliki kekuatan untuk melawan pasukan Bully. Dengan peralatan yang diberikan Putri Rey, Tayo dan teman-teman sangat optimis dapat menyelamatkan Hana dari tangan Bully. Sebagaimana kutipan dialog di bawah ini.

³⁹ Kim, Season 3 Episode 23 menit ke 00:07:02 s/d 00:08:42.



Gambar 3.21 Tayo dan teman-teman bekerja sama untuk menyelamatkan Hana

Tayo dan Putri Rey datang menemui Rogi, Lani, dan Gani

Tayo : “Teman-temaaaan! Ada apa? Apa ada sesuatu yang terjadi?”

Rogi : “Hana kita.... telah ditangkap oleh Bully”

Tayo : “Apa?” (Tayo terkejut)

Putri Rey : “Semua ini karena aku”

Tayo : “Jangan bilang begitu Putri! Kita harus pergi menyelamatkan Hana!”

Gani : “Tapi.... makhluk luar angkasa itu terlalu kuat”

Rogi : “Benar... mereka menembakkan sinar laser dan memiliki robot raksasa juga.”

Lani : “Kalau kita pergi sekarang pun tidak bisa melakukan apa-apa”

Tayo : “Ahh.... tapiii”

Putri Rey : “Jangan khawatir....aku bisa membantumu dengan itu”

Putri Rey mengumpulkan barang-barang bekas dan menyulapnya menjadi sumber kekuatan bagi Tayo dan teman-teman.

Rogi : “Ini keren...”

Gani : “Nah... kita sekarang bisa mengalahkan Bully dengan ini”

Rogi : “Kami akan menyelamatkan Hana dan segera kembali”

Gani : “Kau tidak boleh terlihat oleh Bully, jadi tetap sembunyi disini yaa?”
(ucap Gani pada Putri Rey)

Putri Rey : “Baiklah”

Tayo : “Baguus... para bis kecil akan menyelamatkan”

Tayo, Gani, Lani, dan Rogi pergi bersama-sama menyelamatkan Hana.⁴⁰

Berdasarkan cerita dan kutipan dialog di atas, nilai kerja sama ditunjukkan oleh tokoh Tayo, Gani, Lani, Rogi, dan Putri Rey. Hal ini terlihat ketika Tayo dan teman-teman ingin menyelamatkan Hana, namun mereka pesimis tidak dapat mengalahkan pasukan Bully. Kemudian Putri Rey mengatur strategi dengan memberikan kekuatan super dari barang-barang bekas pada bis kecil. Setelah mendapatkan kekuatan, Tayo dan teman-teman yakin bahwa mereka dapat mengalahkan pasukan Bully bersama-sama. Dapat disimpulkan bahwa Tayo dan teman-teman serta Putri Rey saling bekerja sama untuk menolong Hana dari pasukan bajak laut.

⁴⁰ Kim, menit ke 00:09:17 s/d 00:11:04.

Nilai kerja sama selanjutnya terdapat dalam episode 24 (Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo) pada menit ke 00:01:48 sampai 00:04:57. Misi penyelamatan Hana masih berlanjut. Kini Tayo dan teman-teman telah sampai di markas bajak laut luar angkasa. Mereka menyusun rencana untuk mengalahkan pasukan bajak laut. Berikut ini adalah kutipan dialognya.



Gambar 3.22 Bis kecil menyusun strategi penyelamatan

Tayo : “Teman-teman... kita sampai”
Gani : “Hana pasti ada di dalam sana”
Rogi : “Kita harus menyelamatkannya”
Lani : “Tunggu Rogi, ada terlalu banyak musuh”
Tayo : “Kalau begitu, sebaiknya kita merencanakannya dulu”
Tayo dan teman-teman menyusun rencana agar dapat menyelamatkan Putri Rey.⁴¹



Gambar 3.23 Tayo memanggil pasukan bajak laut

Berdasarkan kutipan gambar di atas, aksi pertama dilakukan oleh Tayo. Dia mencoba memancing semua pasukan bajak laut keluar dari markasnya. Pasukan bajak laut mencoba mengejar Tayo dengan terbang di atas sungai. Sampai di tengah laut, Tayo memberi aba-aba pada Lani. Tak lama kemudian Lani muncul dari sungai dan menyemburkan air ke pasukan bajak laut. Akhirnya sebagian pasukan bajak laut terjatuh ke sungai. Sebagaimana kutipan gambar di bawah ini.

⁴¹ Kim, Season 3 Episode 24 menit ke 00:01:48 s/d 00:04:57.



Gambar 3.24 Lani menyemburkan air dari sungai

Pengejaran Tayo oleh pasukan bajak laut pun masih berlanjut. Setelah sebagian pasukan terjatuh ke sungai, kini sebagian pasukan mengejar Tayo. Selanjutnya yaitu tugas Gani. Ia bersiap di atas jembatan menunggu pasukan bajak laut melewati bawah jembatan. Ketika pasukan bajak laut sudah berada di bawahnya, Gani melompat dari jembatan dan menghantam pasukan satu per satu hingga terjatuh ke sungai kemudian melompat ke daratan. Berikut ini kutipan gambar sesuai cerita di atas.



Gambar 3.25 Gani menunggu pasukan bajak laut melewatinya

Setelah Tayo dan teman-teman dapat mengalahkan pasukan bajak laut, kini monster raksasa melempari mereka batu besar. Untung saja Rogi segera muncul dari tanah dan menghancurkan batu besar itu dengan kekuatannya. Akhirnya mereka selamat dari kejaran pasukan bajak laut dan serangan monster raksasa.

Dari kutipan gambar dan dialog di atas, nilai kerja sama ditunjukkan oleh tokoh Tayo, Lani, Gani, dan Rogi. Hal ini terlihat ketika mereka menyusun strategi untuk menyelamatkan Hana yang sedang diculik oleh Bully si bajak laut luar angkasa. Mereka dapat menyelamatkan Hana karena saling bekerja sama menghadapi pasukan bajak laut dan monster raksasa.

5. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Nilai altruisme tidak terlepas dari kata peduli. Seseorang yang peduli cenderung memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya. Ketika orang lain sedang kesulitan, maka ia akan memiliki rasa tanggung jawab sebagai sesama manusia untuk menolongnya. Menurut Fatchul Mu'in, tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan.⁴² Seseorang yang bertanggung jawab memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.⁴³

Nilai tanggung jawab dalam serial animasi Tayo ini terdapat pada episode 18 (Montir Terbaik) menit ke 00:00:13 sampai 00:01:16. Seperti hari biasanya, Hana sibuk mengurus mobi-mobil yang rusak. Dia merasa sangat lapar dan ingin makan ketika pekerjaannya selesai. Namun, Tayo datang tepat saat Hana selesai memperbaiki mobil. Tayo meminta Hana untuk memperbaiki pegangan penumpang dan mengganti ban miliknya. Hana segera mengambil peralatan untuk memperbaiki pegangan bis Tayo. Telepon Hana berdering ketika Hana belum sempat memperbaiki bis Tayo. Hana mendapat kabar kalau ada yang kecelakaan dan memerlukan bantuannya. Kemudian Hana bergegas memperbaiki pegangan bis Tayo dan berjanji akan mengganti ban Tayo nanti setelah pulang dari tempat kecelakaan. Dengan cekatan Hana segera berangkat ke tempat kecelakaan bersama mobilnya yang bernama Heart. Berikut ini adalah kutipan dialog yang sesuai dengan cerita di atas.

Hana telah selesai mengurus mobil yang rusak.

Hana : “Sudah selesai Nuri”

Nuri : “Terima kasih Hana”

Hana merasa lapar dan ingin makan donat yang ia bawa, namun Tayo datang menghampirinya.

⁴² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 219.

⁴³ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 5.

Tayo : “Hana.... aku harus pergi kerja sekarang! Tapi salah satu peganganku lepas dan sepertinya banku sedikit tua. Bisa kau menggantinya?”

Hana : “Oh.. oke aku akan menggantinya” (ucap Hana sambil meletakkan donatnya)

Tiba-tiba telepon Hana berdering. Ia mendapat kabar kalau ada yang kecelakaan dan harus segera ke lokasi.

Heart : “Ada kecelakaan”

Hana : “Ada kecelakaan, aku harus pergi sekarang!”

Tayo : “Apa? Bagaimana denganku?”

Hana : “Aku akan memperbaiki pegangannya sekarang. Tapi ganti bannya nanti yaa.”

Hana segera memperbaiki pegangan Tayo dan bergegas pergi dengan Heart.⁴⁴

Berikut ini adalah kutipan gambar dimana Hana menemui Tayo ketika sudah selesai menangani mobi yang kecelakaan. Hana menepati janji bahwa ia akan mengganti ban Tayo.



Gambar 3.26 Hana menepati janji pada Tayo

Di siang hari yang cerah, Hana menemui Tayo untuk mengganti bannya.

Hana : “Ini dia Tayo, ban barumu”

Tayo : “Woow”

Hana : “Bagaimana? Kau menyukainya?”

Tayo : “Iya terima kasih banyak”⁴⁵

Berdasarkan kutipan dialog dan gambar di atas, sikap tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Hana. Ia mencerminkan seorang montir yang bertanggung jawab. Hal ini terlihat ketika Hana ingin memakan donat dan Tayo datang menemuinya, dia langsung meletakkan donatnya dan bergegas memperbaiki bis Tayo. Tayo memiliki dua permintaan yaitu memperbaiki pegangan bis dan mengganti ban. Namun Hana hanya bisa melakukan salah satunya karena ia harus segera datang ke lokasi kecelakaan. Hana berjanji akan

⁴⁴ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, Season 3 Episode 18 detik ke 00:00:13 s/d 00:01:16.

⁴⁵ Kim, menit ke 00:10:15 s/d 00:10:23.

mengganti ban Tayo di siang hari dan janji itu ia tepati. Hana yang selalu menepati janji dan siap sedia ketika mendapat tugas menunjukkan bahwa ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

6. Memiliki Rasa Empati

Empati merupakan kemampuan memahami apa yang orang lain rasakan dan melihat dari sudut pandang orang tersebut. Orang yang memiliki rasa empati akan menunjukkan respon positif dari apa yang telah ia lihat. Allport mendefinisikan empati sebagai perubahan imajinasi seseorang kedalam pikiran, perasaan dan perilaku orang lain.⁴⁶ Sementara itu, menurut Carl Roger empati dapat diartikan memahami orang lain seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga bisa merasakan sebagaimana yang orang lain rasakan.⁴⁷ Santrock berpendapat bahwa empati berarti bereaksi terhadap perasaan orang lain yang disertai respon emosional yang serupa dengan perasaan orang lain.⁴⁸

Sikap yang menunjukkan rasa empati terdapat pada episode 18 (Montir Terbaik) menit ke 00:06:59 sampai 00:07:23. Hana bertemu dengan mobil mogok yang bernama One di perjalanan. Sebenarnya Hana harus segera pergi ke bengkel, namun ia merasa iba dan merasa harus membantu One. Akhirnya Hana memutuskan untuk memberi bantuan One. Berikut ini dialog antara Hana dan One.

One : “Ohh bagaimana ini...” (One sedang mogok)
Hana : “Dia pasti mogok.... aku harus membantunya!, ohh tapi... aku akan telat”
Akhirnya Hana memutuskan untuk menolong One
Hana : “Tapi.. aku tidak bisa meninggalkannya seperti itu” (Hana bergegas menemui One)
One : “Oh.. tidakkk”
Hana : “Ada masalah apa?”
One : “Mesinku mati terus”
Hana : “Benarkah? Aku akan membantumumu”
One : “Terima kasih yaa”⁴⁹

⁴⁶ Taufik, *Empati: pendekatan psikologi sosial*, 39.

⁴⁷ Taufik, 39.

⁴⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Erlangga, 2007), 317.

⁴⁹ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, menit ke 00:06:59 s/d 00:07:23.

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Hana menunjukkan rasa empati ketika ia bertemu dengan One mobil yang mogok. Hana harus pergi ke bengkel namun karena merasa kasihan pada One ia memutuskan untuk menolongnya. Rasa empati muncul ketika Hana melihat mobil mogok kemudian memberikan respon berupa tindakan menolong mobil itu.

Sikap yang menunjukkan rasa empati selanjutnya terdapat pada episode 19 “Aku Ingin Anak Anjing” menit ke 00:01:15 sampai 00:02:07. Tayo bertemu anak anjing yang tersesat di jalan. Dia merasa kasihan dan ingin membawa pulang anak anjing itu, namun ia ingat kalau Hana melarangnya memelihara anjing. Karena tidak tega melihat anak anjing itu sendirian di pinggir jalan, akhirnya Tayo memutuskan untuk membawanya pulang meskipun akan dimarahi oleh Hana. Sebagaimana dialog di bawah ini.



Gambar 3.27 Tayo merasa kasihan pada anak anjing.

Tayo menghampiri anak anjing di pinggir jalan.

Tayo : “Kau sangat lucu... dimana kau tinggal?”

Anak anjing tampak sedih.

Tayo : “Apa? Kau tidak punya rumah? Lalu apa kau mau ikut denganku?”

Anak anjing senang mendengar tawaran Tayo, akan tetapi Tayo ingat sesuatu.

Tayo : “Oh benar... Hana bilang aku tidak bisa....Ohh maafkan aku yaa, aku pergi saja” (Tayo berjalan dengan berat hati)

Namun anak anjing terus menggonggong dan mengikuti Tayo.

Tayo : “Jangan ikuti aku! Aku tidak bisa membawamu bersamaku”

Tayo merasa kasihan melihat anak anjing yang tampak sedih.

Tayo : “Oh yaa ampun, aku harus bagaimana?!”

Akhirnya Tayo membawa anak anjing bersamanya.⁵⁰

Berdasarkan dialog di atas, rasa empati ditunjukkan oleh tokoh Tayo ketika bertemu anak anjing yang tersesat. Tayo merasa kasihan pada anak anjing yang tersesat namun ia

⁵⁰ Kim, Season 3 Episode 19 menit ke 00:01:15 s/d 00:02:07.

tidak bisa membawanya pulang karena dilarang oleh Hana. Pada akhirnya Tayo membawa anak anjing itu pulang meskipun akan dimarahi oleh Hana. dapat disimpulkan bahwa Tayo memiliki rasa empati pada anak anjing yang tersesat dan mewujudkan rasa empati itu dalam bentuk memberikan pertolongan pada anak anjing.

7. Penuh Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan perasaan yang mendasari sikap altruisme. Rasa kasih sayang seseorang dapat berwujud menjadi sikap mengasihi, menghormati, peduli, merawat, dan berempati kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan. Kasih sayang tidak hanya diberikan pada makhluk hidup saja melainkan benda mati juga. Begitu pula kasih sayang tidak membedakan jenis kelamin, ras maupun golongan seseorang.

Menurut Muhardi, kata kasih sayang merujuk pada kata *philia* (cinta sesama manusia), karena di samping kata *philia* ada kata *agape* (cinta kepada Tuhan), kata *eros* dan *amour* (cinta antara laki-laki dan perempuan). Dengan demikian, kasih sayang merujuk pada perasaan cinta sesama manusia, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.⁵¹ Selain itu, Marsudi Fitro Wibowo berpendapat bahwa kasih sayang tidaklah berujung, karena kasih sayang adalah fitrah yang mesti direalisasikan terhadap sesama sepanjang kehidupan di dunia.⁵²

Dalam serial animasi ini terdapat sikap yang menunjukkan rasa kasih sayang terdapat di episode 21 (Bunganya Poco) menit ke 00:04:05 sampai 00:06:04. Poco memiliki bunga kesayangan yang diberi nama Kecambah. Poco sangat rajin menyirami dan merawat bunganya sampai mekar. Dia selalu mengawasi Kecambahnya agar tidak dirusak oleh teman-temannya. Sampai suatu malam turun hujan lebat. Poco khawatir bunganya akan mati jika terkena badai hujan. Dia pun datang melindungi Kecambah agar tetap hidup. Sebagaimana kutipan di bawah ini.

⁵¹ Muhardi, "Homo Humanus," *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang*, 1986, 64.

⁵² Marsudi Fitro Wibowo, "Kasih Sayang dalam Islam", dalam <https://www.pikiran-rakyat.com> diakses pada tanggal 30 Agustus 2021. Pukul 18.18 WIB.

Poco membawa air dalam sekopnya.

“Hati-hati... hati-hati...” (Poco menyiramkan air itu ke bunganya)

“Aku sudah menyiraminya, jadi dia akan tumbuh besar” (Poco sangat menyayangi bunga itu)

Mulai hari itu, Poco sangat merawat Kecambahku. Dia menyuburkan tanahnya dan menyiraminya setiap hari. Sampai akhirnya kuncup bunga muncul. Poco sangat senang melihat kuncup bunga.

Keesokan harinya hujan badai yang deras mengguyur kota.

“Anginnya kencang sekali, Kecambahku pasti dalam bahaya”

(Poco bergegas ke tempat bunganya tumbuh)

“Jangan khawatir, aku akan melindungimu!” (ucap Poco)⁵³

Berdasarkan cerita di atas, sikap kasih sayang ditunjukkan oleh tokoh Poco ketika dia rajin merawat bunganya dengan hati-hati. Setiap hari Poco menyiram bunganya agar tumbuh subur. Suatu hari turun hujan badai yang lebat, Poco khawatir bunganya akan mati. Dengan buru-buru Poco menuju tempat bunganya tumbuh dan melindunginya dari derasnya air hujan. Dapat disimpulkan bahwa Poco memiliki rasa kasih sayang yang tercermin dalam perilakunya yaitu merawat dan melindungi bunga kesayangannya.

Sikap penuh kasih sayang selanjutnya terdapat di episode 24 (Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo) menit ke 00:01:19 sampai 00:02:25. Hana sedang diculik oleh bajak laut luar angkasa. Wooly ditugaskan oleh ayahnya untuk menjaga Hana agar tidak kabur. Keadaan Wooly sedang tidak baik, dia merasa kesakitan. Hana yang merupakan seorang montir dengan baik hati menawarkan bantuan untuk mengobati Wooly. Awalnya Wooly menolak namun karena Hana membujuknya dengan ramah maka Wooly mempercayainya. Berikut percakapan antara Hana dan Wooly.

Wooly : “Jangan berpikir untuk kabur lagi Putri Rey!”

Hana : “Aku ini bukan tuan Putri! Ayo lepaskan aku!”

Wooly : “Kalau dipikir-pikir kau memang sedikit berbeda dengan tuan Putri. Tapi...ayah akan marah jika aku melepaskamu.... Auwww!” (kepala Wooly terluka)

Hana : “Oh tidaak! Kau terluka ya?”

Wooly : “I-iya...”

Hana : “Itu kelihatannya sakit. Ayo sini aku akan mengobatimu!”

Wooly : “Lupakan! Kau coba untuk mengelabui aku kan?” (Wooly mencoba menahan rasa sakit namun tidak bisa)

⁵³ Kim, *Tayo the Little Bus Season 3*, Season 3 Episode 21 menit ke 00:04:05 s/d 00:06:04.

Hana : “Jangan khawatir! Aku bisa memperbaikinya dan itu tidak akan sakit sama sekali.”
 Wooly : “Baiklah”
 Wooly merasa senang ketika Hana selesai mengobatinya.
 Wooly : “Wow ini tidak sakit sama sekali.”
 Hana : “Itu bagus! Ngomong-ngomong kenapa kau tidak memperbaiki dirimu sendiri ketika kau terluka?”
 Wooly : “Tidak ada yang peduli dengan siapapun disini. Ini pertama kalinya ada orang yang menunjukkan kebaikan padaku. Terima kasih yaa.”
 Hana : “Iya sama-sama.”⁵⁴

Berdasarkan dialog di atas, rasa kasih sayang ditunjukkan oleh tokoh Hana. Meskipun sedang diculik namun Hana tetap peduli dengan keadaan Wooly. Bentuk rasa sayang yang ditunjukkan Hana antara lain membujuk Wooly agar mau diobati, peduli dengan keadaan Wooly dan tetap bersikap baik pada Wooly.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dipahami bahwa dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* episode 18 “Montir Terbaik”, episode 19 “Aku Ingin Anak Anjing”, episode 20 “Tanya Aku Apa Saja”, episode 21 “Bunganya Poco”, episode 23 “Rencana 1 pertahanan Dunia Tayo”, dan episode 24 “Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo” terdapat tujuh nilai altruisme, yaitu: rela berkorban, suka menolong, senang berbagi, saling bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa empati, dan penuh kasih sayang.

Tabel 3.1

Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Data	Temuan
Nilai Altruisme dalam Serial Animasi <i>Tayo the Little Bus</i>	Episode 18 “Montir Terbaik”	Rela berkorban
		Memiliki rasa tanggung jawab
		Memiliki rasa empati
	Episode 19 “Aku Ingin Anak Anjing”	Suka menolong
		Saling kerja sama
	Episode 20 “Tanya Aku Apa Saja”	Senang berbagi
Episode 21 “Bunganya Poco”	Rela berkorban	

⁵⁴ Kim, Season 3 Episode 24 menit ke 00:01:19 s/d 00:02:25.

		Suka menolong
		Penuh kasih sayang
	Episode 23 “Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo”	Suka menolong
		Saling kerja sama
	Episode 24 “Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo”	Saling kerja sama
		Penuh kasih sayang



BAB IV

RELEVANSI NILAI ALTRUISME DALAM SERIAL ANIMASI *TAYO THE LITTLE BUS* TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Pada masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini, setiap lembaga sekolah membatasi jam tatap muka dengan siswa. Alternatif tunggal yang diterapkan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring demi tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi berupa *smartphone* dan jaringan internet.

Kemunculan *smartphone* yang semakin canggih, tersedianya jaringan internet, dan mudahnya akses informasi dimanapun dan kapanpun menandakan bahwa telah memasuki era digital. Era digital secara umum memberikan peluang untuk perkembangan yang lebih luas, namun disisi lain memberikan dampak negatif yang mengancam generasi yang akan datang. Salah satu dampak negatif tersebut adalah terkikisnya karakter genesari penerus bangsa yang cerdas dan juga berakhlak mulia. Hanya dengan bermodal *smartphone* dan kuota, setiap orang sudah mampu mengarungi jagat maya dan menjelajahi dunia digital.¹

Seiring dengan kuatnya arus informasi yang disajikan dapat membawa berbagai kemudahan. Kemudahan yang ditawarkan menimbulkan adanya ruang disrupsi. Ruang disrupsi membawa dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat. Khususnya generasi penerus kita. Di era disrupsi, di mana segala hal berubah dengan cepat, anak-anak harus dibekali dengan kemampuan edukasi memadai. Karena anak-anak era kekinian banyak bersinggungan dengan internet, maka literasi digital menjadi salah satu alternatif yang paling mungkin untuk membangun pondasi pendidikan karakter era kini.²

¹ Tantin Puspita Rini dan Moh Masduki, "Pendidikan Karakter Keluarga di Era Digital," *Al-MIKRAJ* 1 (2020): 8.

² Rini dan Masduki, 9.

Zaman sekarang banyak orang tua yang memfasilitasi *gadget* pada anak dan membiarkan mereka bermain *gadget* sesuka hati tanpa arahan yang tepat. Jika hal ini terus saja dibiarkan maka anak akan kecanduan *gadget*. Menurut pengamatan peneliti, anak yang terlalu sering bermain *gadget* akan menarik diri dari lingkungan atau lebih suka menyendiri daripada berkumpul dengan orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi karakter dan perkembangan sosial anak karena kurang berinteraksi dengan orang lain.

Beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada anak yang sering ditemui yaitu tidak mendengarkan perkataan orang tua, emosi tidak stabil, cenderung egois, mengeluh jika dimintai bantuan orang tua, tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Kasus kekerasan juga terjadi di kalangan siswa SD antara lain kasus pengeroyokan siswa SD yang disebabkan oleh komentar di media sosial, *bullying*, dan juga kasus tawuran antarsekolah SD yang disebabkan masalah-masalah sepele.

Dilansir dari liputan6.com, seorang anak yang duduk di bangku kelas 5 SD mengalami tindak pengeroyokan yang dilakukan oleh puluhan siswa dari SD lain di wilayah Pondok Kopi, Jakarta. Korban mengalami luka memar di bagian wajah dan dada akibat hantaman para pelaku. Pengeroyokan ini diduga dipicu saling ejek di media sosial.³ Fenomena lain dilansir dari detiknews.com, terjadi tawuran yang melibatkan siswa SD di kabupaten Sukabumi. Rentetan kronologi terkait peristiwa tawuran dipicu oleh pencoretan tulisan vandalisme SDN N oleh SDN P. Peristiwa tersebut melibatkan puluhan anak dari kedua SD dengan membawa celurit, gir, dan samurai.⁴

Fenomena yang terjadi di atas menunjukkan bahwa siswa SD masih cenderung egois dan tidak peduli terhadap keadaan orang lain dengan kata lain siswa masih kurang memiliki nilai altruisme dalam dirinya. Dengan demikian, peneliti menawarkan media yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi orang tua dan guru dalam menanamkan karakter

³ (Online) “Saling Ejek di Medsos, Siswa Ini Dikeroyok 20 Murid SD di Pondok Kopi”, dalam <https://www.liputan6.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 18.20 WIB.

⁴ (Online) “Aksi Bocah SD Tawuran Bawa Celurit Dipicu Coretan Vandalisme”, dalam <https://www.news.detik.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 19.11 WIB.

pada siswa. Adapun media tersebut yaitu film animasi *Tayo the Little Bus* yang memuat nilai-nilai altruisme dimana dapat memicu tumbuhnya karakter peduli sosial pada siswa.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Media merupakan suatu wadah dari pesan yang ingin disalurkan oleh penyalur pesan pada sasaran yang dituju. Menurut Hamalik, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, minat, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.⁵

Menurut Amura dalam Trianton, film merupakan salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran dengan fungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.⁶ Film merupakan media audio visual yang dilihat dan juga didengar. Media film dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada siswa karena memiliki banyak kelebihan. Dengan menggunakan media film dapat merangsang perhatian dan pikiran siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Film yang biasa digemari anak-anak adalah film animasi karena menyajikan visual yang menarik dan sesuai dengan usia anak SD yang suka berimajinasi. Salah satu film animasi yang cocok untuk siswa sekolah dasar yaitu serial animasi *Tayo the Little Bus*. Serial animasi ini berasal dari Korea Selatan yang diproduksi oleh Iconix Entertainment dan *Educational Broadcasting System*. *Tayo the Little Bus* menceritakan tentang aktivitas dari empat bis kecil dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Empat tokoh tersebut bernama Tayo sebagai tokoh utama dan mempunyai tiga teman lainnya yaitu Rogi, Lani, dan Gani. Selain keempat bis kecil ini, terdapat karakter lain yang berwujud mobil maupun manusia.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat tujuh aspek atau indikator nilai altruisme yang ditemukan dalam film animasi *Tayo the Little Bus* yaitu rela mengorbankan dirinya demi orang lain, suka menolong, berbagi, saling bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa empati dan menunjukkan sikap penuh kasih sayang. Dari ketujuh aspek yang

⁵ Rohmat, *Memelihara Kualitas Proses Belajar Mengajar Berbasis Media*, 20.

⁶ Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, 2.

ditemukan, terdapat enam aspek nilai altruisme yang memiliki keterkaitan dengan indikator karakter peduli sosial.

Menurut Baston, altruisme adalah respon yang menimbulkan keinginan seseorang untuk selalu memberikan pertolongan pada orang lain.⁷ Perilaku altruisme ini merupakan kebalikan dari sikap egois karena dalam bahasa Inggris, altruisme yang disebut *altruism* memiliki arti mementingkan kepentingan orang lain.⁸ Nilai altruisme dirasa sangat perlu ditanamkan pada diri siswa sejak usia dini agar dapat menjadi dewasa yang berakhlak mulia dan peduli pada sesama.

Setiap manusia memiliki rasa empati yang mendasari kepedulian pada orang lain. Namun terkadang rasa empati tersebut dikalahkan oleh nafsu duniawi seseorang. Kepedulian merupakan salah satu dasar perilaku altruisme. Selain rasa peduli, perilaku altruisme juga harus dilandasi oleh ketulusan tanpa pamrih. Jadi, seseorang dapat dikatakan altruisme jika memiliki rasa peduli pada orang lain dan tulus tanpa meminta imbalan apapun.

Pengertian altruisme di atas sejalan dengan makna salah satu karakter bangsa yaitu peduli sosial. Menurut Kemendiknas, peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan pertolongan atau bantuan pada orang lain.⁹ Peduli sosial merupakan salah satu karakter bangsa. Menurut Yaumi, karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dalam setiap perilaku atau kebiasaan baik.¹⁰ Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti mengambil enam indikator karakter peduli sosial yaitu: 1) berempati pada sesama, 2) menolong orang lain, 3) kerjasama, 4) berbagi, 5) menyayangi manusia dan makhluk lain, dan 6) berkorban untuk orang lain.

Ulasan di atas menunjukkan indikator peduli sosial dan aspek nilai altruisme yang ditemukan dalam film animasi *Tayo the Little Bus* memiliki kemiripan. Seseorang yang berperilaku altruisme akan peduli dan selalu ingin memberikan bantuan pada orang yang

⁷ Arifin, *Psikologi Sosial*, 278.

⁸ Bagus, *Kamus Filsafat*, 41.

⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 29.

¹⁰ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 9.

kesusahan. Hal ini selaras dengan pengertian karakter peduli sosial yaitu tindakan yang selalu ingin memberikan pertolongan pada orang lain. Perilaku altruisme dan peduli sosial sama-sama didasari oleh rasa empati dan peduli dengan orang lain.

Upaya penanaman nilai sosial pada siswa dilakukan melalui pendidikan karakter. Menurut Elkind dan Sweet sebagaimana dikutip oleh Gunawan, mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang disengaja untuk membantu siswa memahami sesama manusia, peduli, dan memegang teguh nilai atau etika.¹¹ Pendidikan karakter dapat dilakukan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Guru dan orang tua merupakan sosok yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang karakter siswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme siswa yaitu faktor keyakinan atau religiusitas yang diajarkan orang tua di rumah atau guru di sekolah. Hal ini dikarenakan perilaku religius mengajarkan nilai-nilai peduli pada sesama yang dilakukan tanpa pamrih. Nilai yang terdapat dalam perilaku religius tersebut memiliki kesamaan dengan perilaku altruisme.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Anak-anak sangat pintar dalam hal mengimitasi perilaku sosial, ia akan dengan mudah mengikuti apa saja yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, keluarga mempunyai peran besar, karena lagi-lagi keluarga merupakan orang terdekat dan lingkungan utama bagi anak-anak. Keluarga yang harmonis dapat memberikan pelajaran mengenai tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan sebagainya.¹²

Pendidikan dalam keluarga dirasa memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dengan pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar. Sejak lahir sampai meninggal di dalam keluarga atau pergaulannya sehari-hari. Orangtua adalah pihak yang mendampingi dan membimbing dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik,

¹¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 23.

¹² Rini dan Masduki, "Pendidikan Karakter Keluarga di Era Digital," 12.

mengarahkan dalam kehidupan baru anak. Graha menyatakan bahwa orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya karena anak adalah anugerah Tuhan dan anak mendapatkan pendidikan dari orangtua.¹³

Berdasarkan uraian di atas, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman karakter siswa terutama di era digital. Pengasuhan digital atau *digital parenting* perlu dilakukan oleh orang tua dalam menghadapi dampak negatif kecanggihan teknologi. Anak memerlukan pendampingan ekstra (*parenting*) dari orang tua agar terhindar dari isu-isu yang dapat menyesatkan anak. Orang tua juga harus bisa profesional saat mendidik seperti tidak memperlihatkan kepada anak hal-hal yang sesuai dunianya seperti kekerasan fisik karena akan segera ditiru.

Usia dini adalah usia meniru, dan orang tua adalah “model” bagi anaknya sehingga keluarga adalah ujung tombak dalam perkembangan sosio-emosinya. Hal yang tidak kalah penting adalah dalam memberikan kasih sayang kepada anak dilakukan dengan benar dan tidak berlebihan dan pula tidak kurang. Berikan pelayanan dan kasih sayang secara proporsional pada anak dan memberikan pula pendidikan yang proporsional sesuai dengan perkembangan alamiahnya.¹⁴

Salah satu solusi untuk pendidikan anak di era digital adalah model *parenting immun selfer*. Model *parenting immun selfer* adalah model pendampingan anak yang efektif khususnya dalam parenting penggunaan perangkat teknologi seperti *gadget*. Memberi sistem imun pada anak sangat penting dikarenakan orang tua tidak setiap saat dapat berada disamping anak. Ia bergaul dengan temanya yang kadang memamerkan informasi (pornografi) yang memang tak layak baginya. Melalui model *parenting immun* dan pendekatan kasih sayang dan penyadaran diri, anak mempunyai filter dan imuns ketika tidak berada disekitar orang tua. Orang tua harusnya menanamkan nilai selektif diri pada anak

¹³ Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orangtua* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 49.

¹⁴ Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya,” 7.

misalnya mengenai mana informasi dan akses berita apa yang baik dan sesuai dengan diri anak.¹⁵

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam *digital parenting* antara lain: membatasi akses internet anak, memberi pendampingan ketika menggunakan teknologi, dan mengarahkan anak pada konten-konten positif yang mengedukasi.¹⁶ Penanaman karakter dapat dilakukan orang tua di rumah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara maksimal misalnya menyuguhkan konten-konten edukasi yang terdapat di internet seperti film animasi *Tayo the Little Bus* pada anak.

Guru memiliki peran tak kalah penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karakter. Salah satu metode yang dianggap efektif dan efisien untuk penanaman karakter siswa yaitu metode keteladanan. Metode ini dianggap efektif karena siswa sekolah dasar cenderung meneladani (meniru) guru, orang tua, atau orang lain yang ia lihat.¹⁷ Penanaman karakter melalui media film animasi *Tayo the Little Bus* dapat dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan. Film ini dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran pada materi yang memiliki kesesuaian dengan aspek nilai altruisme. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai altruisme yang terdapat dalam film animasi *Tayo the Little Bus* ini mampu menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim bersama Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian telah melakukan rapat koordinasi (rakor) dengan seluruh kepala daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 terlaksana dengan baik di daerah. Kebijakan tersebut berisi upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19 pembelajaran sekolah dilakukan secara daring.¹⁸

¹⁵ Setiawan, 9.

¹⁶ Palupi, *Digital Parenting sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata bagi Anak*, 49.

¹⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 91.

¹⁸ (Online) “Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi”, dalam www.lpmpkaltara.kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 10 November 2021. Pukul 21.20 WIB.

Berdasarkan kebijakan Kemendikbud tersebut, penanaman nilai altruisme melalui media pembelajaran *Tayo the Little Bus* dapat dilaksanakan di rumah siswa masing-masing dengan guru sebagai pemberi arahan dan orang tua sebagai pendamping. Jika pembelajaran sudah kembali normal, implementasi media pembelajaran *Tayo the Little Bus* dapat digunakan guru ketika menjelaskan materi yang sesuai dengan nilai altruisme yang ada dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*.

Berdasarkan paparan data yang ada, nilai-nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* memiliki relevansi dengan pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari segi indikator. Beberapa indikator karakter peduli sosial yang memiliki keterkaitan dengan nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* adalah sebagai berikut.

A. Berempati pada Sesama

Indikator karakter peduli sosial yang pertama yaitu berempati pada sesama. Berempati berasal dari kata “empati” yang artinya kemampuan menyelaraskan diri dengan keadaan orang lain. Menurut Uno dan Kudrat, empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain dan dengan hal itu akan membuat orang lain merasa senang.¹⁹ Sikap empati sangat penting bagi kemampuan interaksi siswa dengan orang lain. Siswa yang memiliki rasa empati akan mampu memahami perasaan orang lain dan menghargai berbagai perbedaan. Empati merupakan dasar dari perilaku baik yang dapat diwujudkan dalam beberapa sikap antara lain suka menolong orang lain, memahami perasaan orang lain, dan tidak egois.²⁰

¹⁹ H.B Uno dan M. Kudrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 16.

²⁰ Syifa Aulia Nurfazrina, Heri Yusuf Muslihin, dan Sumardi, “Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal PAUD Agapedia* 4 (2020): 290.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sikap yang menunjukkan nilai empati dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* musim ketiga yaitu:

1. Episode 18 “Montir terbaik” pada menit ke 00:06:59 s/d 00:07:23
2. Episode 19 “Aku Ingin Anak Anjing” pada menit ke 00:01:15 s/d 00:02:07

Empati yang merupakan salah satu aspek nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* memiliki keterkaitan dengan salah satu indikator pendidikan karakter peduli sosial yaitu berempati pada sesama. Rasa empati pada orang lain sangat perlu ditanamkan pada siswa karena rasa empati merupakan dasar seseorang peduli pada orang lain.

Menumbuhkan rasa empati melalui film animasi *Tayo the Little Bus* dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dengan menampilkan tontonan *Tayo the Little Bus* episode 18 “Montir Terbaik” dan episode 19 “Aku Ingin Anak Anjing”. Perlu adanya pendampingan orang tua dalam menonton film animasi ini, supaya nilai-nilai yang ingin diajarkan benar-benar dipahami oleh anak.

B. Menolong Orang Lain

Indikator karakter peduli sosial yang kedua yaitu menunjukkan sikap menolong orang lain. Menurut Julian dalam jurnal Mengembangkan Perilaku Sosial Anak, menolong adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.²¹ Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan akan saling membutuhkan manusia lain. Oleh karena itu, sikap tolong menolong harus dimiliki setiap orang tak terkecuali anak-anak. Untuk menanamkan sikap suka menolong orang lain pada siswa dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian memberikan pertolongan pada sesama agar siswa termotivasi untuk selalu berbuat baik.

²¹ Nurhayati, “Mengembangkan Perilaku Sosial Anak TK di Kelompok B1 Melalui Metode Demonstrasi,” *Jurnal Golden Age 4* (2020): 223.

Berdasarkan temuan data dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* musim ketiga yang telah diteliti, terdapat tiga adegan yang menunjukkan sikap suka menolong yang dapat dicontoh siswa, yaitu:

1. Episode 19 “Aku Ingin Anak Anjing” pada menit ke 00:01:18 s/d 00:01:38
2. Episode 21 “Bunganya Poco” pada detik ke 00:00:57 s/d 00:01:33
3. Episode 23 “Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo” pada menit ke 00:02:40 s/d 00:03:13.

Suka menolong yang merupakan salah satu aspek perilaku altruisme dapat digunakan untuk mengembangkan salah satu indikator karakter peduli sosial yaitu menunjukkan sikap menolong orang lain. Menumbuhkan sikap tolong menolong dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dengan memberikan tayangan *Tayo the Little Bus* atau oleh guru di sekolah dengan menjadikannya media pembelajaran.

Beberapa mata pelajaran yang memuat materi tolong menolong di SD diantaranya sebagai berikut.

1. Mata pelajaran Tematik kelas III Tema 3 Subtema 2 materi tolong menolong, gotong royong, dan hidup sederhana.
2. Mata pelajaran Tematik kelas II Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 “Budaya Tolong Menolong”
3. Materi PAI kelas II Pelajaran 4 Tema perilaku terpuji Subtema tolong menolong.

C. Mampu Bekerja Sama

Indikator karakter peduli sosial yang ketiga yaitu mampu bekerja sama. Menurut Roucek dan Warren kerja sama merupakan perilaku sosial yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan memahami. Kerja sama melibatkan pembagian tugas demi tercapainya tujuan bersama.²² Setiap makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan orang lain dan saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, penting sekali membangun kerjasama antarsesama. Nilai kerjasama perlu

²² Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, 74.

ditanamkan pada siswa sekolah dasar agar memiliki keterampilan sosial yang baik. Nilai kerjasama dapat mempengaruhi nilai sosial antara lain kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi.²³

Dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* musim ketiga yang telah diteliti, terdapat empat adegan yang menunjukkan nilai altruisme saling bekerja sama, yaitu:

1. Episode 19 “Aku Ingin Anak Anjing” pada menit ke 00:02:33 s/d 00:03:09
2. Episode 23 “Rencana 1 Pertahanan Dunia Tayo” pada menit ke 00:07:02 s/d 00:08:42 dan 00:09:17 s/d 00:11:04
3. Episode 24 “Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo” pada menit ke 00:01:18 s/d 00:04:57.

Nilai altruisme saling bekerja sama dalam film animasi *Tayo the Little Bus* dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter peduli sosial sesuai salah satu indikatornya yaitu mampu bekerja sama. Beberapa materi pelajaran terkait kerjasama yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menggunakan media film animasi *Tayo the Little Bus* diantaranya sebagai berikut.

1. Muatan pelajaran PPKn kelas I Tema 8 Subtema 4 “Kerjasama dalam keberagaman”
2. Muatan pelajaran PPKn kelas IV Tema 1 Subtema 2 tentang manfaat kerjasama
3. Mata pelajaran Tematik kelas III Tema 1 Subtema 4 “Pentingnya Bekerjasama”

Dalam pembelajaran tematik sekolah dasar, banyak sekali materi tentang kerjasama yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling kerjasama sangat penting ditanamkan pada siswa usia sekolah dasar.

D. Berbagi dengan Orang Lain

Indikator karakter peduli sosial yang keempat adalah berbagi dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “berbagi” berasal dari kata dasar “bagi” yang artinya pecahan dari sesuatu yang utuh; penggal; pecah. Jika berimbunan ber- maka

²³ Qory Jumrotul Aqobah dkk., “Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional,” *Jurnal E-Plus* 5 (2020): 136.

memiliki makna berbagi sesuatu atau memberikan sesuatu.²⁴ Berbagi dapat diartikan memberi sesuatu yang dapat berupa barang, kisah, cerita, pengetahuan, atau segala sesuatu yang kita miliki pada orang lain.²⁵

Berdasarkan paparan data, terdapat *scene* dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* yang menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain yaitu pada episode 20 “Tanya Aku Apa Saja” menit ke 00:02:21 sampai 00:03:00 dan 00:10:30 sampai 00:10:41.

Perilaku berbagi tidak hanya memberi dalam bentuk benda atau barang, tetapi segala sesuatu yang kita miliki dan itu bermanfaat untuk orang lain. Sikap saling berbagi sangat penting ditanamkan pada siswa karena sebagai makhluk sosial pastinya saling membutuhkan bantuan orang lain. Sikap senang berbagi yang merupakan salah satu aspek nilai altruisme terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* episode 20 “Tanya Aku Apa Saja” dapat digunakan untuk mengembangkan indikator pendidikan karakter peduli sosial pada siswa yaitu berbagi dengan orang lain.

Penerapan peduli sosial berbagi dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dengan memanfaatkan media film animasi *Tayo the Little Bus*. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan materi berbagi melalui media film. Beberapa materi pembelajaran sekolah dasar terkait berbagi diantaranya sebagai berikut.

1. Mata pelajaran PAI kelas IV materi “Indahnya Saling Berbagi”
2. Materi PAI kelas VI Pelajaran 9 “Mari Berbagi dengan Sesama”
3. Mata pelajaran Tematik kelas I Tema V Subtema 4 Pembelajaran 1 “Indahnya Berbagi”
4. Mata pelajaran Tematik kelas III Tema 2 “Indahnya Berbagi”
5. Mata pelajaran Tematik kelas IV Tema 4 “Berbagi Pekerjaan”.

E. Menyayangi Manusia dan Makhluk Lain

Indikator karakter peduli sosial yang kelima yaitu menyayangi manusia dan makhluk lain. Sikap menyayangi sesama makhluk hidup dilandasi oleh rasa kasih sayang. Adapun

²⁴ Fitria Khairunnisa dan Fidesrinur, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini,” *Jurnal AUDHI* 4 (2021): 36.

²⁵ Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 175.

kasih sayang merupakan sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan seseorang mencurahkan belas kasihan pada orang lain. Kasih sayang mencerminkan kepekaan perasaan dan kelembutan hati pada orang lain, merasakan penderitaan yang dialami orang lain, mengasihi, peduli, merawat, dan berempati dengan sesama makhluk hidup.²⁶ Bersikap kasih sayang tidak hanya pada sesama manusia saja, namun kasih sayang harus diberikan kepada semua makhluk hidup. Nilai kasih sayang dapat dijabarkan menjadi nilai kemanusiaan, *filantropisme*, dan altruisme.²⁷ Dengan demikian, nilai kasih sayang adalah dasar seseorang bersikap altruisme.

Sikap penuh kasih sayang sangat penting dimiliki oleh siswa agar menjadi dewasa yang penyayang. Banyak kasus kekerasan terjadi menunjukkan seseorang tidak memiliki rasa kasih sayang antarsesama manusia. Seseorang yang memiliki rasa kasih sayang pada dirinya tidak akan tega melukai orang lain dan akan cenderung selalu peduli dengan keadaan orang lain. Bentuk rasa kasih sayang yang dimiliki seseorang diantaranya menyayangi, mengasihi, tidak tega untuk melukai, peduli, senantiasa menjaga dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan data, terdapat dua adegan dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* yang menunjukkan sikap penuh kasih sayang, yaitu:

1. Episode 21 “Bunganya Poco” pada menit ke 00:04:05 s/d 00:06:04
2. Episode 24 “Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo” pada menit ke 00:01:19 s/d 00:02:25

Rasa kasih sayang merupakan perasaan yang mendasari seseorang berbuat baik pada orang lain. Rasa kasih sayang perlu ditumbuhkembangkan pada diri siswa agar senantiasa peduli kasih dengan sesama. *Scene* yang menunjukkan aspek nilai altruisme yaitu penuh kasih sayang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* pada episode 21 “Bunganya Poco” dan 24 “Rencana 2 Pertahanan Dunia Tayo”. *Scene* tersebut dapat digunakan untuk

²⁶ Sumartono, *Komunikasi Kasih Sayang* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 26.

²⁷ Puriyadi, *Nilai Etika dalam Kalilah Wa Dimmah* (Yogyakarta: Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2012), 390.

mengajarkan siswa saling menyayangi sesama makhluk hidup yang merupakan indikator karakter peduli sosial.

Beberapa materi sekolah dasar yang berisi tentang saling menyayangi sesama diantaranya sebagai berikut.

1. Mata pelajaran PAI kelas I materi “Kasih Sayang”
2. Mata pelajaran PAI kelas II materi “ Kasih Sayang Kepada Sesama”
3. Muatan pelajaran PPKn kelas III Tema 6 Subtema 1 “Peduli dan Saling Menyayangi”
4. Mata pelajaran Tematik kelas III Tema 2 Subtema 3 “Menyayangi Tumbuhan”

F. Berkorban untuk Orang Lain

Indikator karakter peduli sosial yang keenam yaitu menunjukkan kesediaan untuk berkorban demi orang lain. Kata “berkorban” memiliki makna memberikan segala sesuatu yang dimiliki meskipun dapat menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri. Bersedia berkorban untuk orang lain mencerminkan adanya kesediaan dalam memberikan sesuatu yang ia miliki pada orang lain dan mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Orang yang bersedia berkorban adalah orang yang mau mengorbankan dirinya demi memenuhi kebutuhan atau membahagiakan orang lain.²⁸

Berdasarkan data yang telah ditemukan, terdapat tiga adegan yang menunjukkan pengorbanan seseorang demi orang lain dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*, yaitu:

1. Episode 18 “Montir Terbaik” pada detik ke 00:00:34 s/d menit ke 00:01:00 dan 00:06:34 s/d 00:07:56
2. Episode 21 “Bunganya Poco” pada menit ke 00:05:50 s/d 00:06:08

Sikap rela berkorban demi orang lain penting ditanamkan pada siswa karena mencerminkan kepedulian pada sesama. Bersedia berkorban merupakan salah satu aspek yang menunjukkan seseorang memiliki pandangan altruisme. Hal ini sejalan dengan indikator karakter peduli sosial yaitu berkorban untuk orang lain. Dengan demikian orang

²⁸ Dedi Mahardi, *Integritas Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 195.

tua maupun guru dapat mengajarkan sikap bersedia berkorban untuk orang lain melalui serial animasi *Tayo the Little Bus* episode 18 “Montir Terbaik” dan 21 “Bunganya Poco.”

Beberapa materi pembelajaran yang memuat materi rela berkorban di sekolah dasar diantaranya sebagai berikut.

1. Muatan pelajaran PPKn kelas VI Tema 2 Subtema 2 “Persatuan dalam Perbedaan”
2. Mata pelajaran Tematik kelas IV Tema 5 “Pahlawanku”
3. Mata pelajaran Tematik kelas II materi “Rela Berkorban di Sekolah”



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* dan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi siswa SD di era digital, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai altruisme yang terdapat dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* antara lain: (a) Rela berkorban; (b) Suka menolong; (c) Senang berbagi; (d) Saling bekerja sama; (e) Memiliki rasa tanggung jawab; (f) Memiliki rasa empati; dan (g) penuh kasih sayang.
2. Relevansi nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* dengan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar di era digital dapat dilihat dari segi indikator. Adapun beberapa indikator karakter peduli sosial yang memiliki keterkaitan dengan nilai altruisme dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* yaitu: (a) Berempati pada sesama; (b) Menolong orang lain; (c) Mampu bekerja sama; (d) Berbagi dengan orang lain; (e) Menyayangi manusia dan makhluk lain; dan (f) Berkorban untuk orang lain

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam serial animasi *Tayo the Little Bus* yang peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi orang tua

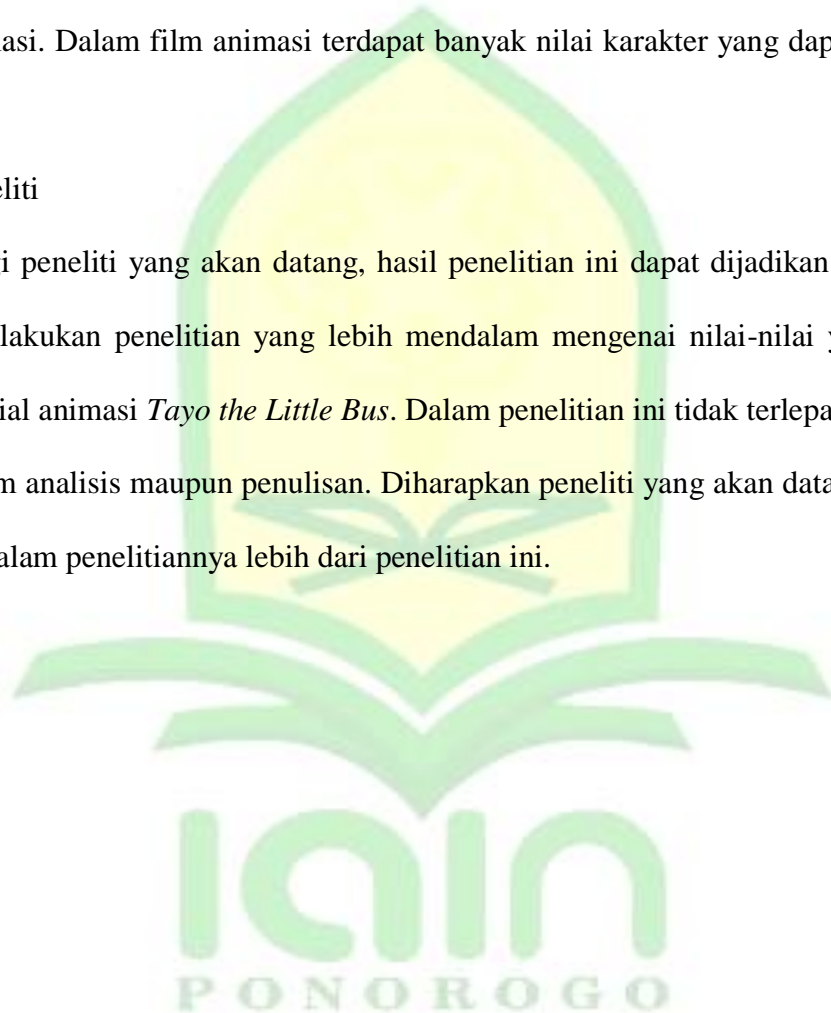
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak di rumah. Peran orang tua sangat penting bagi tumbuhkembang karakter anak terutama di era digital seperti saat ini. Selain mengawasi dan membatasi penggunaan *gadget* pada anak, orang tua juga dapat memanfaatkan *gadget* sebagai salah satu media penanaman karakter yaitu dengan memberikan tayangan-tayangan yang mengedukasi pada anak.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam mendidik karakter siswa agar memiliki karakter bangsa yang baik. Guru dapat mengkombinasikan beberapa metode, model, dan media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. Salah satu media yang akrab dan disukai siswa sekolah dasar yaitu film animasi. Guru dapat memberikan motivasi dan mengajarkan nilai-nilai karakter melalui film animasi. Dalam film animasi terdapat banyak nilai karakter yang dapat dicontoh oleh siswa.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam serial animasi *Tayo the Little Bus*. Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, baik dalam analisis maupun penulisan. Diharapkan peneliti yang akan datang mampu lebih memperdalam penelitiannya lebih dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Dio Pratama. "Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *E-Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2014).
- Abdullah, Aly, dan Eny Rahma. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serba Jaya, 2010.
- Ahmad, Hamzah, dan Nanda Santoso. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 1996.
- Alma, Buchari. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Aqobah, Qory Jumrotul, Masnur Ali, Grafitte Decheline, dan Andria Tria Raharja. "Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal E-Plus* 5 (2020).
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Baron, Robert A., dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Basuki, dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Press, 2007.
- Budiyono, Kabul. *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.
- Busaeri, Kamrani. *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Chairiah, Anggi. "Aspek Edukasi dalam Tayangan Serial Kartun Tayo the Little Bus di RTV (Studi Semiotika dalam Film Tayo the Little Bus)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

- Damayanti, Eka, Arifuddin Ahmad, dan Ardias Bara. "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 4 (2020).
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dayakisni, Tri, dan Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2012.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Departemen Agama RI, 2006.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- . *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV Mandar Maju, 2007.
- . *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Teterak. Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fadlillah, Muhammad, dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fathurrohman, Pupuh, Aa Suryana, dan Feni Fatriani. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fitri, Nurfaraini. "Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin dalam Film Aprivate War." Skripsi, Universitas Medan Area, 2020.
- Furqon, Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Graha. *Keberhasilan Anak Di Tangan Orangtua*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Gufron, Moh. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Modul Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta, 2019.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Khairunnisa, Fitria, dan Fidesrinur. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini." *Jurnal AUDHI* 4 (2021).
- Kim, Min Sung. *Tayo the Little Bus Season 3*. 720p. Korea Selatan : Iconix Entertainment, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Maharani, Sonna Tricia. "Representasi Nilai-Nilai Altruisme Pada Film Nasional Karya Gareth Evans." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Mahardi, Dedi. *Integritas Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Implikasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Martono, Nanang. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhardi. "Homo Humanus." *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang*, 1986.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nashori, Fuad. *Psikologi Sosial Islam*. Jakarta: PT Refika Aditama, 2008.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nurfazrina, Syifa Aulia, Heri Yusuf Muslihin, dan Sumardi. "Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Agapedia* 4 (2020).
- Nurhayati. "Mengembangkan Perilaku Sosial Anak TK di Kelompok B1 Melalui Metode Demonstrasi." *Jurnal Golden Age* 4 (2020).

- Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film *Conjuring*." *Jurnal E-Komunikasi* 3 (2015).
- (Online) "9 Karakter Bus dalam Serial Tayo yang Paling Dikenal", dalam <https://www.brilio.net/film/9-karakter-bus-dalam-serial-tayo-yang-paling-dikenal> diakses pada tanggal 30 September 2021, pukul 20.25.
- (Online) "Aksi Bocah SD Tawuran Bawa Celurit Dipicu Coretan Vandalisme", dalam <https://www.news.detik.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 19.11 WIB.
- (Online) "Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi", dalam www.lpmpkaltara.kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 10 November 2021. Pukul 21.20 WIB.
- (Online) "Saling Ejek di Medsos, Siswa Ini Dikeroyok 20 Murid SD di Pondok Kopi", dalam <https://www.liputan6.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 18.20 WIB.
- (Online) "Wikipedia: Tayo the Little Bus", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Tayo_the_Little_Bus diakses pada tanggal 30 September 2021, pukul 08.17.
- Palupi, Yulia. *Digital Parenting sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata bagi Anak*. Yogyakarta: Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Puriyadi. *Nilai Etika dalam Kalilah Wa Dimmah*. Yogyakarta: Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *Ar-Riayah* 2 (2018).
- Rasyidah, Siti. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus." Skripsi, UIN Antasari, 2018.
- Rini, Tantin Puspita, dan Moh Masduki. "Pendidikan Karakter Keluarga di Era Digital." *Al-MIKRAJ* 1 (2020).
- Rohmat. *Memelihara Kualitas Proses Belajar Mengajar Berbasis Media*. Yogyakarta: Grbang Media Aksara, 2016.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga, 2007.
- Sarwono, Sarlito W., dan Meinarno Eko A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Setiawan, Wawan. "Era Digital dan Tantangannya." Seminar Nasional Pendidikan, 2017.
- Siregar, Ashadi. *Manyingkap Media Penyiaran: Membaca Televisi, Melihat Radio*. Yogyakarta: LP3Y, 2001.

- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006.
- Solekah, Siti. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adab Alim Wa Al-Muta’allim Karangan Syaikh Hasyim Asy’ari dan relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Digital.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Subini, Nini. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Sulhan, Najib. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena, 2011.
- Sumartono. *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Taufik. *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Thoha, M. Habib. *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam*. Semarang: IAIN Walisongo Press, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Sanggar Grasindo. *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Uhbiyati, Nur, dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Uno, H.B, dan M. Kudrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- . *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yamin, Muhammad, dan Vivi Aulia. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

Yuniarin, Titin. *Media Pembelajaran*. Ciamis: IAID Ciamis, 2013.

Zakiah, Qiqi Yuliati, dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

